

**PERAN LAYOUTER SURAT KABAR HARIAN ORBIT
DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MEDIA
CETAK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

TEGUH REHANSYAH

NPM 1503110073

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Jurnalistik



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **TEGUH REHANSYAH**
NPM : **1503110073**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Judul : **PERAN LAYOUTER SURAT KABAR HARIAN ORBIT DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MEDIA CETAK DI KOTA MEDAN**

Medan, 17 Oktober 2019

Dosen Pembimbing


DR. ANANG ANAS AZHAR, M.A

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **TEGUH REHANSYAH**
N P M : 1503110073
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom** (.....)
PENGUJI II : **M. SAID HARAHAHAP, S.Sos, M.I.Kom** (.....)
PENGUJI III : **Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,


Dr. ARIEF SALEH, S.SOS., MSP

Sekretaris,


Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom



PERNYATAAN



Dengan ini saya, Teguh Rehansyah, NPM 1503110073, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.



Medan, 07 Oktober 2019

Yang menyatakan,


Teguh Rehansyah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'amin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam yang telah membawa kabar tentang ilmu pengetahuan kepada umatnya yang berguna untuk kehidupan didunia dan akhirat kelak.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan " Peran Layouter Surat Kabar Harian Orbit Medan Dalam Menghadapi Persaingan Media Cetak di Kota Medan ".

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus ucapan terima kasih penulis kepada kedua orang tua tercinta EF.Susanto dan Finarti Dewi yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral maupun materi, nasehat serta lantunan doa, sehingga anakmu mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak.

1. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis.
5. Bapak Dr. Anang Anas Azhar,. M.A.selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat saya dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Para Informan: bapak Amik dan bapak Iqbal Suheri, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya dalam memberikan informasi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
 11. Keluarga besar penulis, yang mendukung dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Adik tersayang Suci saiyah dan Kakak saya Susanti, terima kasih selalu membangkitkan semangat, tawa kecilmu selalu menghibur ketika rasa putus asa menghampiri.
 12. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2015 terima kasih juga telah menjadi keluarga di kampus.
 13. Kontrakan 69 yaitu Rizky Ginting, Adit Purnomo, Rahmat Subeno, M.Rezmayzar, Putra Pudar, Jimbel, Nanda, Della, Muhammad Rifan, serta teman-teman sekelas di kelas Jurnalistik 2015.
 14. Meysa Bunga sebagai teman penulis yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.
 15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Walaupun tidak tertulis, Insha Allah perbuatan kalian menjadi amal baik, Aamiin
- Akhir kata, penulis memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, penulis berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terimakasih.

Medan, September 2019
Hormat Saya
Penulis,

Teguh Rehansyah

**Peran Layouter Surat Kabar Harian Orbit Medan Dalam Menghadapi
Persaingan Media Cetak di Kota Medan**

TEGUH REHANSYAH

NPM : 1503110073

ABSTRAK

Layout dalam sebuah surat kabar adalah suatu kebutuhan dan memberikan dampak yang sangat besar. Perkembangan teknologi pada dunia jurnalistik khususnya pada dunia *layout*, sangat berpengaruh untuk menghadapi persaingan media cetak. *Layouter* dituntut berkreaitivitas dalam membuat dan menggabungkan elemen – elemen *layout* dengan keinginan dari segmentasi pasar yang dibidik oleh Koran Harian Orbit Medan. Peneliti mengambil lokasi penelitian jalan Asrama Gedung Bumi Jurnalis Orbit Komplek Bumi Asri Blok C No, 61-62 Medan. Penelitian ini berjudul “Peran *Layouter* Surat Kabar Harian Orbit Dalam Menghadapi Persaingan Media Cetak Di Kota Medan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *layouter* di Koran Harian Orbit Medan. Memiliki rumusan masalah “Bagaimana peran *Layouter* Surat Kabar Harian Orbit Dalam Menghadapi Persaingan Media Cetak Di Kota Medan”. Teori yang digunakan adalah teori *layout* Frank Jafkins. Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data penelitian yaitu melakukan proses wawancara tatap muka dengan narasumber, observasi serta dokumentasi, hasil pengamatan, dan hasil pembicaraan yang dianalisis peneliti hingga tahap penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa peran *layouter* di Koran Harian Orbit Medan sangat penting khususnya dalam menggaet pembaca dan menjadikan *layout* sebagai alat bersaing dengan media cetak yang ada di kota Medan dengan menggemas *layout* yang ada di Koran Harian Orbit semenarik mungkin.

Kata Kunci : Layouter, Persaingan Media, Pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1. Komunikasi.....	8
2.1.1. Konsep Dasar Komunikasi	12
2.1.2. Fungsi Komunikasi.....	13
2.2. Komunikasi Massa.....	15
2.2.1. Karakteristik Komunikasi Massa.....	15
2.3. Tinjauan Tentang Media Massa.....	17
2.4. Pengertian <i>Layout</i>	18
2.5. Unsur – Unsur <i>Layout</i>	21
2.6. Teori <i>Layout</i>	22
2.7. Prinsip <i>Layout</i>	25

2.8. <i>Grid Layout</i>	27
2.9. Warna.....	27
2.10. Ilustrasi.....	28
2.11. Tipografi	28
2.12. Fotografi.....	31
2.13. <i>Thumbnails</i> dan <i>Dummy</i>	33
2.14. Perwajahan Koran.....	33
2.15. Surat Kabar	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	44
3.2. Kerangka Konsep.....	45
3.3. Defenisi Konsep.....	46
3.4. Kategorisasi	47
3.5. Informan dan Narasumber	48
3.6. Teknik Pengumpulan Data	48
3.7. Teknik Analisis Data	50
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
3.9. Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	53
4.2. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan.....69

5.2. Saran70

DAFTAR PUSTAKA.....71

DAFTAR TABEL

Tabel1.1 Kerangka Konseptual.....	45
Tabel1.2 Kategorisasi Penelitian	47
Tabel1.3 Struktur Organisasi Harian Orbit Medan.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak kemajuan teknologi ternyata dapat dirasakan dalam dunia jurnalistik. Dahulu media massa khususnya koran hanya menyajikan tulisan-tulisan serta gambar berupa foto-foto. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi media memberitakan berita dan mengeksplorasinya dengan ilustrasi berupa gambar. Kemajuan teknologi yang kian pesat juga memberikan dampak negatif terhadap koran cetak, karena dengan teknologi yang pesat seperti saat sekarang ini banyak pula berkembang media massa online, sehingga koran yang dicetak harus berlomba-lomba memperbaiki tampilan mereka.

Persaingan yang sangat ketat membuat bisnis di bidang pers harus mampu mengemas produk informasinya lebih kreatif dan inovatif dengan perkembangan zaman yang semakin canggih mengingat bisnis informasi sudah menjadi *trend* dikalangan millennial.

Perkembangan media lokal memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat diantaranya memberikan informasi di bidang ekonomi, sosial dan politik daerah sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat dengan memberikan isu-isu berkembang yang dihadirkan oleh media Harian Orbit Medan.

Media lokal Harian Orbit yang ada di kota Medan harus memperhatikan *layout* dalam menyajikan pesan dimasyarakat luas agar mampu bersaing dan bertahan dengan media-media lokal yang ada di kota Medan.

Layout atau tata letak adalah penataan unsur-unsur desain grafis dalam sebuah media sehingga secara keseluruhan media menjadi tampil lebih menarik untuk menggait pembaca.

Layout pada koran digunakan sebagai alat bersaing saat dijajarkan di etalase bersama dengan media cetak yang lain karena halaman awal adalah bagian pertama yang dilihat oleh konsumen. Selain itu, dari halaman awal (*cover*) calon konsumen juga melihat sekilas pesan yang ingin disampaikan. Dengan cara ini *layouter* akan membentuk karakter dari media yang diwakilinya sehingga mudah untuk dikenali oleh pembacanya.

Layout menjadi faktor pendukung kepuasan pembacanya. Bagi pihak manajemen evaluasi terhadap kepuasan pembaca merupakan tindakan strategis yang perlu dilakukan. Hal ini disebabkan kepuasan pembaca merupakan variabel penting yang menentukan kelangsungan hubungan antara produsen-pelanggan, implikasinya mempengaruhi loyalitas pembacanya. Termasuk Koran Harian Orbit Medan, jika tidak mampu memberikan kepuasan kepada pembacanya, pasti dalam waktu dekat akan segera ditinggalkan oleh pembacanya dan berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Memperhatikan kepuasan kepada konsumen dan masyarakat merupakan tujuan suatu perusahaan media sebagai penentu aspek keunggulan. Disini strategi dijadikan *power* yang efektif untuk menentukan segmentasi produk dan pasar. Strategi ini sangat efektif di tengah bermunculannya media-media baru dengan perkembangan yang sangat pesat, dengan persaingan pemberitaan yang ketat pula.

Segmentasi itu mencakup baik penentuan hasil maupun pengenalan tentang persaingan yang di hadapi.

Layout suatu surat kabar tentunya tidak boleh disepelekan oleh tim kreatif surat kabar, karena *layout* merupakan hal terpenting yang mampu menyedot perhatian khalayak pembaca selain ukuran huruf untuk headline, panjang berita, besar dan warna foto atau tulisan. *Layout* dalam sebuah surat kabar memiliki fungsi serta tujuan untuk *sell the news, grade the news set the tone, and guide the readers* (menawarkan/ menjual berita, menentukan ranking berita, membimbing para pembaca akan hal-hal yang harus dibaca terlebih dahulu). *Layout* sebuah surat kabar dibuat dengan menyesuaikan gerak mata para pembaca. Dalam penyusunan *layout* sebuah surat kabar/koran, selain diperlukan adanya pengetahuan tentang jenis dan warna huruf, juga harus memiliki jiwa seni. Sebab dari ukuran huruf untuk *headline*, panjang berita, besar dan warna foto atau tulisan sangat berpengaruh terhadap mata pembaca.

Koran menjadi media cetak yang paling banyak dibaca karena masyarakat memandang media tersebut paling bisa dipercaya dibandingkan yang lainnya. Ini menjadi *value* utama koran. Pembaca harus terus diedukasi supaya terus baca koran dan beri alasan lebih supaya mereka terus membaca koran

Tantangan media cetak yang sebenarnya adalah upaya apa yang harus dilakukan untuk menyeimbangkan diri dengan kemajuan teknologi komunikasi tersebut. Untuk tetap eksis di mata khalayak pembaca, maka setiap komponen yang terlibat dalam proses penerbitan media cetak mesti berupaya untuk

melakukan terobosan atau inovasi agar tidak terlalu jauh ketinggalan dari media cetak lain.

Konteks produk jurnalistik khususnya koran, selain isinya faktor penting yang dapat mempengaruhi minat dan kepuasan pembaca adalah sisi *layout*-nya. Sebaik apapun isinya, jika *layout* tidak menarik maka sulit untuk menarik minat orang untuk membelinya, atau membacanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa topik kepuasan pembaca terhadap *layout*, penting untuk dikaji karena *layout* juga merupakan suatu bentuk komunikasi non verbal yang digambarkan pada bidang untuk menyampaikan sebuah pesan.

Koran hanya menyuguhkan foto dan tulisan saja. Karena tergolong media massa versi cetak, maka koran hanya mampu menampilkan tulisan dan foto saja. Berbeda dengan media elektronik yang bisa mengeluarkan suara dan gambar bergerak. Seperti berita yang ditampilkan oleh televisi atau media digital.

Demikian hal ini, tim kreatif yang bertugas me- *layout* surat kabar sedemikian rupa sehingga mampu menarik pembaca. Untuk me- *layout* surat kabar yang menarik tentunya tak semudah yang kita bayangkan, perlu ide kreatif dan trik sehingga dapat menarik simpati setiap pembacanya. Seperti halnya manusia, daya tarik penampilan media massa, terutama Surat kabar tergantung pada *make-up* wajahnya. Bagi surat kabar, *make-up* yang dimaksud difokuskan pada riasan wajah halaman muka. Namun tidak berarti halaman- halaman berikutnya tidak penting untuk dirias, justru untuk menimbulkan kesan dan kenyamanan membaca dan memperhatikannya, semua halaman perlu untuk dirias. Maksud riasan ini tidak lain merupakan penataan letak bahan- bahan muatan

(produk jurnalistik) media massa yang bersangkutan sedemikian rupa sehingga khalayak pembaca maupun pemerhati tertarik perhatiannya. Dengan demikian mereka tidak akan segan-segan membeli dan membaca surat kabar tersebut.

Media massa menurut Yunus (2010:26), dapat dikatakan sebagai sarana yang menjadi tempat penyampaian hasil kerja aktifitas jurnalistik. Media massa merupakan istilah yang digunakan oleh publik dalam mereferensi tempat dipublikasikannya suatu berita.

Arti media dalam komunikasi politik, Charlotte Ryan yang dikutip oleh Asep Saeful Muhtadi dalam bukunya yang berjudul, *Komunikasi Politik Indonesia* (2008:47) yang menyatakan media adalah suatu ajang perang simbolik antara pihak-pihak yang berkepentingan. Mereka saling mengajukan pemaknaan terhadap suatu persoalan agar lebih diterima khalayak. Masing-masing pihak berusaha menonjolkan basis penafsiran, klaim, dan argumentasi berkenaan dengan persoalan yang diberitakan. Lebih sederhana Jhon Vivian memaparkan dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa* (2008:453), media massa (*mass media*) adalah sarana yang membawa pesan kepada khalayak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan pokok masalah yaitu **“Bagaimana Peran Layouter Surat Kabar Harian Orbit Medan Dalam Menghadapi Persaingan Media Cetak di Kota Medan ?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran layouter surat kabar Harian Orbit dalam menghadapi persaingan media cetak di kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoretis

Dari segi aspek teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan ajar dalam dunia komunikasi terkhusus dunia jurnalistik yang berkembang secara dinamis dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini khususnya banyak membahas hal hal yang terkait dengan bidang jurnalistik yang menjadi bahan literatur dalam ilmu jurnalistik.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi empiris kepada pihak manajemen Koran Harian Orbit Medan, khususnya mengenai tingkat kepuasan pembaca pada layoutnya. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kualitas koran tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang komunikasi, komunikasi massa, tinjauan tentang komunikasi massa, pengertian

layout, unsur layout, teori layout, prinsip layout, warna, tipografi, perwajahan koran, format perwajahan dalam surat kabar, surat kabar.

BAB III : Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.

BAB IV : Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORETIS

2.1 Komunikasi

Everett M. Rogers dan Kincaid mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi yang pada gilirannya menumbuhkan saling pengertian (Cangara, 2004: 19).

Definisi tersebut menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses transformasi ide dan gagasan yang merupakan pesan yang selalu ada dalam peristiwa komunikasi. Proses komunikasi juga merupakan upaya untuk menumbuhkan pemahaman di antara partisipan komunikasi. Semua proses komunikasi pada dasarnya membutuhkan keterlibatan unsur-unsur yang mendukung agar berlangsung dengan baik dan bisa mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kesempurnaan perencanaan unsur-unsur komunikasi tersebut menjadi penentu berhasil atau tidaknya tujuan komunikasi.

Komunikasi adalah rangkaian proses tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (melalui tahapan) serta berkaitan satu sama lain dalam kurun waktu tertentu. Lasswell (Wahid, 2016:4) menyebutkan ada lima unsur komunikasi, sebagaimana model komunikasi Lasswell, yaitu

a. *Who* (Siapa dan Sumber)

Sumber atau komunikator merupakan pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai komunikasi. Sumber atau komunikator terdiri atas beberapa level, yaitu

individu, kelompok, organisasi, lembaga, atau negara. Sumber atau komunikator adalah pihak yang menciptakan pesan dan mempunyai kekuasaan melakukan penetrasi terhadap pesan yang disampaikan kepada khayalak.

b. *Says What* (Pesan)

Merupakan konten dalam proses komunikasi, yaitu apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan) dari sumber (komunikator) atau isi informasi, bisa berupa seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, atau gagasan. Terdapat tiga komponen pesan, yaitu makna, simbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Pesan adalah kekuatan komunikasi. Pesan acapkali dikonstruksi sedemikian rupa dalam beragam bentuk agar menarik dan mampu memengaruhi khalayak sebagai penerima pesan. Janji kampanye, program kerja, kapabilitas, dan tujuan tindakan politik seorang aktor politik merupakan pesan yang harus disampaikan dengan menggunakan beragam media yang sesuai.

c. *In Which Channel* (Saluran/Media)

Media penyampaian pesan digunakan oleh komunikator agar memudahkan menjangkau khalayak dalam jumlah yang banyak dan luas. Media yang sesuai dan tepat dapat memperkuat pengaruh pesan sehingga memudahkan pembentukan opini publik, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak, elektronik, dan sebagainya).

d. *To Whom* (Untuk Siapa atau Penerima)

Target sangat penting dalam proses komunikasi. Orang, kelompok, organisasi, lembaga, atau negara yang menerima pesan dari sumber, dapat disebut sebagai tujuan, pendengar, khalayak, komunikan, penafsir atau penyandi balik. Khalayak adalah pihak yang menentukan apakah pesan diterima dengan baik atau tidak.

e. *With What Effect* (Dampak atau Efek)

Efek merupakan hasil dari proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada khalayak, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan. Efek sangat penting karena menjadi ukuran kesuksesan proses komunikasi politik. Jika dampak atau efek yang muncul tidak seperti yang diharapkan, proses komunikasi politik kemungkinan tidak berhasil. Efek terdiri atas dua jenis, yaitu efek langsung (*direct effect*) dan efek tidak langsung (*indirect effect*). Efek langsung biasanya terjadi dalam bentuk komunikasi tatap muka, sedangkan efek tidak langsung biasanya terjadi dalam bentuk komunikasi menggunakan media massa, baik media cetak ataupun elektronik.

Adapun unsur komunikasi secara umum, di antaranya:

a) Komunikator

Komunikator (sender atau sumber) ialah sumber informasi yang menciptakan pesan dan sekaligus menyampaikan pesan kepada khalayak dengan memakai saluran-saluran komunikasi serta media massa. Sumber bisa terdiri atas satu orang, dua orang, atau bahkan kelompok atau

organisasi, seperti media, partai politik, bahkan negara. Pemahaman dan cakupan sumber informasi sebagai komunikator pada era teknologi komunikasi berbasis internet (*new media*) telah mengalami perubahan. Pada era media baru, siapa saja, bahkan yang tidak dikenal sekali pun dapat menjadi sumber informasi. Ini berarti bahwa peluang untuk menjadi komunikator sekaligus khalayak lebih terbuka

b) Pesan

Pesan adalah informasi yang merupakan isi (*content*) yang akan disampaikan atau di distribusikan oleh komunikator melalui saluran dan media komunikasi yang sesuai dengan pertimbangan serta tujuan komunikator. Isi pesan dapat beragam, seperti berita, informasi umum, iklan tv, film, hiburan. Pesan bisa mengalami konstruksi atau pengemasan sehingga menarik bagi khalayak. Pesan merupakan inti dari proses komunikasi.

c) Media

Media adalah sarana atau instrumen yang digunakan oleh komunikator untuk mengirimkan pesan dalam beragam bentuk kepada khalayak. Media dengan karakteristik yang dimilikinya dapat menjangkau khalayak dalam jumlah yang banyak, serempak, cepat, dan menghasilkan efek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

d) Khalayak

Khalayak ialah pihak yang menerima pesan dan menjadi sasaran komunikator. Khalayak merupakan target dari beragam bentuk pesan dan

sekaligus pihak yang memahami serta memaknai pesan. Pemaknaan pesan oleh khalayak bisa menimbulkan *feedback* dan pengaruh dalam proses komunikasi. Khalayak dapat terdiri atas orang per orang ataupun kelompok.

e) Efek atau Pengaruh

Efek atau pengaruh dalam proses komunikasi merupakan ukuran antara apa yang dipikirkan, dirasakan, serta dilakukan oleh komunikan (khalayak) sebelum dan sesudah menerima pesan.

f) Umpan Balik

Umpan balik adalah tindakan yang muncul setelah efek komunikasi berlangsung pada khalayak penerima pesan. Umpan balik diperlukan untuk mengetahui keberhasilan dari pesan yang didistribusikan. Umpan balik juga diartikan sebagai reaksi/respons.

g) Matriks Sosial

Matriks sosial atau setting social merupakan kondisi atau situasi yang melandasi sebuah proses komunikasi. Matriks sosial menjadi alasan pengambilan tindakan komunikasi tertentu sebagai pilihan.

2.1.1 Konsep Dasar Komunikasi

Berdasarkan pada asumsi bahwa tidak ada satu orang pun yang tidak berinteraksi secara sosial, interaksi merupakan kebutuhan dasar manusia. Teralienasinya seorang individu dari sebuah komunitas sosial memungkinkan hidupnya tidak seperti manusia, tetapi seperti lingkungan yang ia tinggali (selain Manusia).

Dalam konteks interaksi ini, bagaimana kehidupan antar manusia dapat saling memahami. Penyampaian simbol-simbol yang dilakukan satu orang kepada orang lain memungkinkan mereka saling membaca simbol kemudian memersepsi pesan sehingga dapat merespon atau memberikan *feedback*. Dari sinilah kemudian proses interaksi dapat berjalan dengan baik.

Ketika dunia politik membutuhkan sebanyak-banyaknya dukungan untuk menyukseskan partai atau kandidat, kunci utama dalam proses tersebut adalah sejauh mana interaksi itu dilakukan. Interaksi ini kemudian yang akan membangun komitmen antara kandidat dan calon pemilih. Proses interaksi ini dibangun melalui sebuah aktivitas komunikasi kedua belah pihak. Oleh karena itu, komunikasi diposisikan sebagai sebuah aktivitas yang inheren dalam sebuah proses interaksi. Hal tersebut disebabkan komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhi kebutuhannya berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Puas tidaknya sebuah interaksi sehingga terbangunnya kepercayaan, sangat ditentukan oleh proses komunikasi yang dibangun.

2.1.2 Fungsi Komunikasi

Dalam kajian ilmu komunikasi banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang fungsi-fungsi komunikasi. Dari berbagai pendapat salah satunya adalah Harold D. Laswell (Nurudin 2004:15), adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan lingkungan
- b. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya
- c. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi

Lebih lanjut ia mengemukakan ada tiga kelompok yang selama ini menjalankan fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pertama, dijalankan oleh para diplomat, atase dan koresponden luar negeri sebagai usaha menjaga lingkungan.
- b. Fungsi kedua, lebih diperankan oleh para editor, wartawan dan juru bicara sebagai penghubung respon internal.
- c. Fungsi yang ketiga, adalah para pendidik didalam pendidikan formal ataupun informal karena terlibat mewariskan adat kebiasaan, nilai dari generasi ke generasi.

Charles R. Wright (Nurudin 2004:16), menambahkan satu fungsi, yakni *entertainment* (hiburan) yang menunjukkan pada tindakan-tindakan komunikatif yang terutama sekali dimaksudkan untuk menghibur dengan tidak mengindahkan efek-efek instrumental yang dimilikinya.

Fungsi pengawasan menunjukkan pengumpulan dan distribusi informasi baik didalam maupun diluar masyarakat tertentu. Tindakan menghubungkan bagian-bagian meliputi interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakainya untuk berperilaku dalam reaksinya terhadap peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian tadi. Adapun fungsi warisan sosial berfokus pada pengetahuan, nilai, dan norma sosial.

Kita bisa mengamati proses difusi-inovasi. Dalam suatu masyarakat pedesaan misalnya akan terjadi perubahan ketika ditemukan inovasi sehubungan dengan cara mengolah sawah dengan traktor. Sistem komunikasi akan melaksanakan fungsi pertama dengan mengadakan penjajakan lingkungan tempat

dimana akan diterapkan inovasi tersebut. Kemudian, diadakan koreksi data tentang karakteristik warga desa, siapa tokoh-tokohnya, apakah mungkin diterapkan inovasi tersebut dalam waktu dekat dan bagaimana dampaknya. Penjajakan tersebut akan menentukan keberhasilan inovasi dimasa yang akan datang.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Effendy, 2007: 79).

Dalam peninjauan para pakar komunikasi, definisi komunikasi massa paling sederhana dikemukakan oleh Gerbner yang dikutip dari buku Komunikasi Massa, karangan Ardianto (2007:3), yaitu:

“Mass communication is the tehnologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuos flow of messages in industrial societies”.

Definisi tersebut, mengartikan bahwa komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

2.2.1 Karakteristik Komunikasi Massa

Dalam komunikasi massa terdapat juga ciri-ciri khusus yang, seperti yang dikatakan oleh Severin dan Tankard Jr, dikaitkan dengan pendapat DeVito, komunikasi massa mempunyai ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya. Ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah

Ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator, dengan kata lain perkataan komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkan.

2. Komunikasi pada komunikasi massa melembaga

Yakni suatu institusi atau organisasi, oleh karena itu komunikatornya melembaga, mempunyai lebih banyak kebebasan.

3. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum

Media ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum, tidak ditujukan kepada sekelompok orang tertentu. Media massa tidak akan menyiarkan suatu pesan yang tidak menyangkut kepentingan umum.

4. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Ciri ini merupakan yang paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi lainnya.

5. Komunikasi massa bersifat heterogen

Komunikasi adalah khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen dalam keberadaannya secara terpecah-pecah, dimana satu sama lain tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal, jenis kelaminnya, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman hidup, kebudayaan, pandangan hidup, keinginan, cita-cita dan sebagainya (Effendy, 1984 : 23-24).

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi pada komunikasi massa hanya berlangsung satu arah, melembaga, pesan menyangkut kepentingan umum dengan salurannya berupa media massa baik itu surat kabar, maupun elektronik pada saat yang bersamaan, dengan sasaran khalayak yang heterogen. Hanya dengan menggunakan media massa, proses komunikasi massa dapat dilakukan.

2.3 Tinjauan Tentang Media Massa

Media massa (*mass media*) singkatan dari media komunikasi massa dan merupakan *channel of mass* yaitu saluran, alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, karakteristik media massa itu meliputi :

1. Publisitas, disebarluaskan kepada khalayak.
2. Universalitas, kesannya bersifat umum.
3. Perioditas, tetap atau berkala.
4. Kontinuitas, berkesinambungan.
5. Aktualitas, berisi hal-hal baru (Romli, 2002:5-6).

Isi media massa secara garis besar terbagi atas tiga kategori : berita, opini, feature. Karena pengaruhnya terhadap massa (dapat membentuk opini publik), media massa disebut “kekuatan keempat” (*The Fourth Estate*) setelah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif. Bahkan karena idealisme dengan fungsi sosial kontrolnya media massa disebut-sebut “musuh alami” penguasa (Romli, 2002:5).

Media yang termasuk ke dalam kategori media massa adalah surat kabar, majalah, radio, TV, dan film. Kelima media tersebut dinamakan “*The Big Five Of Mass Media*” (lima besar media massa), media massa sendiri terbagi dua macam,

media massa cetak (*printed media*), dan media massa elektronik (*electronic media*). Yang termasuk media massa elektronik adalah radio, TV, film (*movie*), termasuk CD. Sedangkan media massa cetak dari segi formatnya dibagi menjadi enam yaitu :

1. Koran atau surat kabar (ukuran kertas broadsheet atau ½ plano)
2. Tabloid (½ broadsheet)
3. Majalah (½ tabloid atau kertas ukuran polio atau kuarto)
4. Buku (½ majalah)
5. *Newsletter* (polio atau kuarto, jumlah halaman lazimnya 4 – 8 halaman)
6. Buletin (½ majalah jumlah halaman lazimnya 4 – 8) (Romli, 2002:6).

Secara garis besar media massa merupakan kekuatan keempat (*The Fourth Estate*) dalam menjalankan kontrol sosial terhadap masyarakat setelah lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif. Media massa terbagi dua, yakni: media cetak dan elektronik. Media cetak meliputi, surat kabar, majalah, tabloid, buku, *newsletter*, dan buletin, sedangkan media elektronik meliputi: radio, televisi, internet, dan film.

2.4 Pengertian *Layout*

Sebagaimana pengemudi butuh peta saat melakukan perjalanan panjang, demikian pula pembaca perlu petunjuk untuk memahami informasi yang disajikan di koran. Jika cara penyajian isi koran tidak dibuat dengan baik, maka tidak akan banyak pembaca yang tertarik membaca isi koran. Desainer *layout* (tata letak) adalah mitra tak terpisahkan bagi penulis editor dan fotografer (Rolnicki. Dkk, 2015:253).

Tata letak perwajahan/ *layout* menurut *Graphic Art Encyclopedia* (1992:296) “*Layout is arrangement of a book, magazine, or other publication so that and illustration follow a desired format*”. *Layout* adalah merupakan pengaturan yang dilakukan pada buku, majalah, atau bentuk publikasi lainnya, sehingga teks dan ilustrasi sesuai dengan bentuk yang diharapkan.

Tata letak adalah pengaturan tulisan-tulisan dan gambar-gambar. Sebuah tata letak koran dapat bekerja dan mencapai tujuannya bila pesan-pesan yang akan disampaikan dapat segera ditangkap dan dipahami oleh pengguna dengan suatu cara tertentu. Selanjutnya, sebuah *layout* harus ditata dan di petakan secara baik supaya pengguna dapat berpindah dari satu bagian ke bagian yang lain dengan mudah dan cepat. Pada akhirnya sebuah tata letak harus menarik untuk mendapatkan perhatian yang cukup dari penggunanya.

Tata letak menurut Soehoet (2002:5) dalam bukunya *Seleksi, Penyuntingan dan Penataan Isi Surat Kabar dan Majalah* adalah mengatur tempat dari semua isi surat kabar/majalah supaya pembaca tertarik membaca surat kabar/majalah tersebut dan mudah menemukan jenis berita dan jenis pendapat yang ingin dibacanya.

Menurut Richert dalam buku Kasali (1992:88), berpendapat bahwa sebuah *lay out* yang baik mampu membuat pembacanya menilai produk yang ditawarkan merupakan produk yang bagus, dan bukan iklannya yang bagus

Tata letak (*layout*) berkaitan dengan penyusunan atau perancangan fasilitas/elemen grafis (tergambar, terwujud) tertentu ke dalam ruang yang tersedia dan terbatas. Dengan maksud membentuk suatu susunan yang menarik.

Sementara perwajahan merupakan pengarahan visual bentuk “jadi” penyajian media cetak secara menyeluruh dalam perspektif fungsional, keteraturan, hubungan, proporsi, dsb yang menjiwai tata letak.

Tata letak merupakan suatu permulaan untuk penggarapan fisik koran. Tata letak adalah pengaturan tulisan-tulisan dan gambar-gambar, dan sebuah *layout* harus ditata dan diletakan secara baik sehingga sebuah tata letak harus menarik untuk mendapatkan perhatian yang cukup oleh penggunanya.

Layout didalam bahasa memiliki arti tata letak. Sedangkan, *layout* merupakan usaha untuk menyusun, menata, atau memadukan elemenelemen atau unsur-unsur komunikasi grafis (teks, gambar, tabel dll) menjadikan komunikasi visual yang komunikatif, estetik dan menarik. Di sini diperlukan pertimbangan ketika sedang mendesain suatu informasi yang seefektif mungkin. Tujuan utama *layout* / tata letak adalah menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

Tata letak yang dipersiapkan oleh *desainer*, merupakan suatu permulaan untuk penggarapan fisik sebuah *cover* pada koran.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tata letak adalah suatu kegiatan kreatif, yang memunculkan ide-ide menarik melalui proses perencanaan, pengaturan dan pengolahan elemen seperti gambar, tulisan dan warna.

2.5 Unsur-unsur *layout*

Desainer mengawali dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang ada di halaman. Teks, termasuk *headline*, *caption* dan isi berita, akan mendominasi halaman. Karena teks bisa tampak “kelabu” di dalam kolom yang panjang sekali akan membuat pembaca enggan membaca. Maka dari itu desainer harus memperhatikan perangkat visual yang bisa memecah teks menjadi mudah dan tidak membosankan untuk dibaca. Unsur-unsur seperti *drop cap*-huruf awal yang besar di awal paragraf atau teks subjudul *headline* kecil yang di letakkan di dalam berita untuk membantu menciptakan transisi bisa dipakai sebagai pemecah visual.

Gambar, baik itu hitam-putih maupun berwarna, dan ilustrasi visual serta gambar akan bisa menciptakan area visual yang cenderung padat dan gelap. Area visual yang gelap perlu di seimbangkan dengan teks dan spasi yang tidak dipakai halaman, yang disebut “white space.”

White space, yang mencakup sekitar 50 persen dari semua halaman, menciptakan ruang yang terang di semua halaman. Area terang ini mencakup spasi yang tidak dipakai oleh desainer untuk menciptakan spasi dan sela antar teks, serta ruang kosong di sebelah kiri teks, diantara *headline* dan antara berbagai elemen desain. *White space* adalah alat yang efektif untuk menggerakkan pembaca dari satu elemen ke elemen lainnya. Melingkupi suatu berita besar dengan *white space* yang agak besar akan bisa menarik perhatian pembaca ke berita itu sekaligus berfungsi sebagai unsur yang memisahkan berita itu dengan elemen lain di halaman tersebut.

Dengan mempelajari cara menyeimbangkan berbagai unsur desain ini desainer akan bisa menciptakan halaman yang menarik, baik secara tekstual maupun visual, dan mudah dibaca secara efektif (Rolnicki. Dkk, 2015:253-256).

2.6 Teori *layout*

Teori *Layout* Frank Jefkins merefleksikan berbagai elemen grafis pembentuk desain– elemen grafis terdiri dari huruf, warna, bentuk, garis, tekstur, gambar/ilustrasi dan foto. Untuk memunculkan desain yang tepat, elemen-elemen tersebut di ramu dengan *layout* (tata letak) yang sesuai dengan segmentasi penerima pesan grafis (komunikasi).

Apresiasi seni grafis berarti mengenal (pengetahuan), memahami dan merasakan, dan memberikan penghargaan, penilaian atau tanggapan estetis (respons estetis). Ini merupakan feedback dari komunikasi terhadap seni grafis yang meliputi implementasi elemen-elemen grafis di dalam karya desain grafis.

Kaitannya terhadap apresiasi komunikasi ialah berlakunya teori seperti pada hukum-hukum *layout*. Menurut Frank Jefkins (1997:245), prinsip dasar desain yang diterapkan pada media adalah hukum *layout* desain, yaitu : Hukum Kesatuan, Hukum Keberagaman, Hukum Keseimbangan, Hukum Ritme, Hukum Proporsi, Hukum Skala dan Hukum Penekanan.

a. Hukum Kesatuan

Semua bagian dari suatu layout harus menyatu guna membentuk keseluruhan *layout*. Kesatuan bagian *layout* ini dapat dikacaukan oleh suatu batasan yang mengganggu, terlalu banyak jenis huruf yang berbeda dan berlawanan, warna yang didistribusikan dengan

sembarangan, unsur-unsur yang kurang proposional, atau *layout* yang 'semarak' dengan bagian-bagian yang membingungkan.

b. Hukum Keberagaman

Meski demikian, dalam suatu *layout* harus ada suatu perubahan dan pengkontrasan seperti menggunakan jenis huruf tebal (*bold*) dan medium, atau juga memanfaatkan ruang kosong dalam keseluruhan *layout*. Media, layaknya tidak menimbulkan kesan monoton, keberagaman juga dapat dihasilkan dengan pemanfaatan gambar-gambar.

c. Hukum Keseimbangan

Adalah mendasar sekali bahwa suatu media harus menampilkan keseimbangan. Keseimbangan optis adalah sepertiga bagian bawah suatu ruang media, bukan setengahnya. Suatu gambar atau headline mungkin memakan tempat sepertiga dan naskah dua pertiganya sehingga memenuhi syarat keseimbangan optis. Keseimbangan simetris dapat dicapai dengan pembagian, sehingga suatu desain dapat dibagi menjadi dua bagian yang sama, seperempat bagian, dan seterusnya.

d. Hukum Ritme

Meski media cetak bersifat statis, namun masih memungkinkan untuk menimbulkan kesan gerakan sehingga mata pembaca dapat dibawa dan diarahkan keseluruh bagian media. Sebagai contoh sederhana adalah memasukkan setiap awal paragraf (*first line* atau *hanging indent*).

Bagaimanapun aliran pesan awal sampai pesan terakhir secara keseluruhan di dalam desain harus menyiratkan ritme yang nyaman.

e. Hukum Proporsi

Hal ini khususnya berkenaan dengan ukuran jenis huruf yang digunakan untuk lebarnya naskah. Makin lebar suatu naskah (atau ukuran ruang) makin besar pula ukuran huruf yang harus digunakan, dan demikian pula sebaliknya. Suatu media yang mempunyai ruang yang sempit (kecil) akan menggunakan jenis teks yang kecil pula, akan tetapi jika media itu lebar maka memerlukan huruf teks yang lebih lebar, kecuali teks-teks itu diatur dalam kolom-kolom.

f. Hukum Skala

Jarak penglihatan (*visibility*) tergantung pada skala tone dan warna, beberapa tampak kurang menyolok, sementara yang lain terlalu tampak menyolok. Warna-warna pucat pastel, merupakan warna yang kurang menyolok. Sedangkan warna-warna menyolok ditampakkan pada warna primer. Warna hitam dengan kombinasi warna kuning atau oranye akan sangat tampak menyolok dibanding warna kuning dengan warna putih yang terkesan tidak menyolok (baca: mati). Hukum Skala dapat digunakan dalam desain *typography* ketika *headlines* dan *subheading* dibuat kontras dengan area abu-abu dari huruf-huruf teks.

g. Hukum Penekanan

Aturannya di sini yaitu bila semua ditonjolkan maka yang terjadi adalah tidak ada hal yang ditonjolkan (*all emphasis is no emphasis*).

Seperti yang terjadi bila terlalu banyak huruf tebal yang digunakan atau terlalu banyak huruf kapital yang digunakan. Hukum Penekanan berkaitan erat dengan hukum lainnya terutama berkaitan dengan Hukum Keberagaman dan Hukum Skala.

Sebuah media dapat dibuat sehingga tampak menarik jika ada penekanan seperti pada jenis huruf yang ditebalkan atau kata-kata tertentu yang diberi penekanan dengan warna lain. Ruang atau bidang yang dibiarkan kosong (*white space*), kecerahan juga dapat menjadi cara yang efektif untuk menghasilkan penekanan.

Ketujuh Hukum *Layout* tersebut sangatlah penting untuk diimplementasikan sesuai dengan karakter segmen komunikasi.

2.7 Prinsip Layout

Dalam buku “*Layout Dasar dan Penerapannya*” yang ditulis oleh Suriyanto Rustan, (2009:73) *Layout* merupakan sebagai tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya. Kemudian dalam *me-layout* terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dapat dianalogikan sebagai suatu formula untuk membuat suatu *layout* yang baik.

a. Sequence

Yaitu bisa disebut juga dengan hierarki atau flow. Artinya di dalam suatu karya sering kali terdapat lebih dari informasi yang ingin disampaikan. Untuk itu kita perlu membuat suatu urutan atau prioritas dari yang harus dibaca pertama sampai yang boleh dibaca paling

akhir. Dengan adanya *sequence* maka akan membuat pembaca secara otomatis mengurutkan pandangan matanya sesuai dengan yang kita inginkan serta lebih memudahkan juga bagi para pembaca.

b. *Emphasis*

Sequence dapat dicapai dengan adanya *emphasis*. Dimana *emphasis* merupakan penekanan yang mencakup elemen-elemen seperti: ukuran, warna, letak/posisi, bentuk.

c. *Balance*

Yaitu merupakan keseimbangan, pembagian berat yang merata pada suatu bidang *layout*. Pembagian berat yang merata bukan berarti seluruh bidang *layout* harus dipenuhi dengan elemen, tetapi lebih pada menghasilkan kesan seimbang dengan menggunakan elemen sesuai kebutuhan dan meletakkannya di posisi yang tepat.

d. *Unity*

Merupakan prinsip kesatuan elemen-elemen desain dalam layout. Tidak hanya dalam hal penampilan tetapi juga mencakup selarasnya elemen-elemen yang terlihat secara fisik dan pesan yang ingin disampaikan dalam konsepnya.

Kemudian berdasarkan prinsip dasar *layout* di atas, yang akan digunakan untuk mendukung supaya pesan yang akan disampaikan dapat menarik perhatian target yang dituju adalah ilustrasi sebagai *emphasis* dengan warna tertentu untuk menjadi hierarki sehingga tercipta *sequence* yang mendukung, lalu kemudian akan

didukung oleh unsur-unsur lain dalam keseluruhan *layout* agar keseluruhan pesan dalam materi dapat disampaikan dengan semestinya terhadap target *audience*.

2.8 Grid Layout

Grid adalah alat dasar desain yang digunakan sebagai panduan untuk posisi berbagai elemen dalam desain. (Gavin Ambrose (2015 : 84)

Sebuah grid diciptakan sebagai solusi terhadap permasalahan penataan elemen – elemen visual dalam sebuah ruang. Sistem grid digunakan sebagai perangkat untuk mempermudah menciptakan sebuah komposisi visual. Melalui grid akan mempermudah membuat sebuah sistematika guna menjaga konsistensi dalam melakukan repetisi dari sebuah komposisi yang sudah diciptakan. Tujuan utama dari penggunaan grid dalam desain grafis adalah untuk menciptakan suatu rancangan yang komunikatif dan memuaskan secara estetik.

2.9 Warna

Secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Warna memberikan peranan yang sangat penting, karena setiap warna memiliki karakter dan memberikan dampak secara psikologis kepada *audience*-nya. Warna memegang peran sebagai sarana untuk lebih mempertegas dan memperkuat kesan atau tujuan dari sebuah karya desain. Warna mempunyai fungsi untuk memperkuat aspek identitas. Kemudian warna dapat menciptakan impresi atau kesan yang mampu menimbulkan perilaku yang berperan penting dalam penilaian estetis *audience* sehingga dapat menentukan suka tidaknya akan bermacam-macam benda. Warna yang akan digunakan pada buku “Ensiklopedia

Alat Musik Bambu Jawa Barat” adalah warna-warna yang dapat merepresentasikan tone dan manner dari buku yang diinginkan yaitu menggunakan warna-warna serta ceria seperti; hijau, coklat, kuning dan orange yang mampu memberikan kesan terhadap pembaca (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2005:9).

2.10 Ilustrasi

Ilustrasi digunakan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan. Ilustrasi dimaksudkan untuk memberi variasi pada bahan sehingga menjadi lebih menarik dan memotivasi, komunikatif, dan lebih memudahkan pembaca untuk memahami pesan. Ilustrasi membantu refensi, yaitu memudahkan pembaca untuk mengingat konsep atau gagasan yang disampaikan melalui ilustrasi (Syamsul Arifin, 2009 : 70)

2.11 Tipografi

Tipografi sangat berkaitan dengan *layout*. Selain perannya sebagai penyampai pesan komunikasi, huruf mempunyai dampak pada ruang dalam suatu *layout* dua dimensi. Dengan kata lain, huruf tidak dapat dipisahkan hubungannya dengan layout. Di samping elemen visual, huruf atau tipografi yang membentuk suatu elemen teks juga dapat memberi segala informasi yang dibutuhkan pembaca. Dalam penerapan typografi dalam *layout*, pemilihan jenis huruf dan ukuran harus diperhatikan.

Pemilihan jenis huruf dan ukuran hendaknya disesuaikan dengan tema/konsep desain. Dan perlu diperhatikan pula bahwa jenis huruf yang berbeda mempunyai ukuran yang berbeda walaupun menggunakan satuan ukuran yang

sama (*point*). Walaupun sudah disamakan ketinggian hurufnya dari *baseline* sampai *capline* secara manual, namun secara optis tetap tidak sama tinggi. Menurut sumber menyarankan sebaiknya ukuran untuk dalam isi teks atau naskah berkisar 9 – 12 point. Dan diatas dari pada itu dapat digunakan sebagai *display type* (judul). Sedangkan di bawah dari pada itu cocok digunakan untuk caption (Rustan, 2009:1).

Kemudian di dalam dalam suatu teks biasanya ada beberapa elemen teks yang digunakan yakni:

a. Judul

Suatu artikel biasanya diawali oleh sebuah atau beberapa kata singkat yang disebut judul. Judul diberi ukuran besar untuk menarik perhatian pembaca dan membedakannya dari elemen layout lainnya. Selain dari ukuran, pemilihan sifat yang tercermin dari jenis huruf tersebut juga harus menarik perhatian, Karena untuk judul segi estetis lebih diprioritaskan. Misalnya kita dapat menggunakan huruf-huruf yang dekoratif dan tidak terlalu formal.

b. Sub Judul

Artikel yang cukup panjang biasanya dibagi lagi menjadi beberapa segmen sesuai topiknya. Subjudul berfungsi sebagai judul segmen-segmen tersebut. Satu segmen bias terdiri dari beberapa paragraf.

c. *Bodycopy*

Bodycopy atau isi merupakan elemen layout yang paling banyak memberikan informasi terhadap topic bacaan tersebut. Keberhasilan suatu

isi ditentukan oleh dukungan dari judul yang menarik sehingga pembaca mau meneruskan untuk membaca isi dari informasi yang hendak disampaikan.

d. *Caption*

Keterangan singkat yang menyertai elemen visual seperti contohnya ilustrasi. Caption dapat disajikan dengan cara yaitu meletakkannya terpisah berada di dekat elemen visualnya. Ada yang disertai dengan panah mengarah pada elemen visualnya.

e. *Callouts*

Pada dasarnya sama seperti caption, kebanyakan *callouts* menyertai elemen visual yang memiliki lebih dari satu keterangan, misalnya pada diagram. *Callouts* biasanya memiliki garis-garis yang menghubungkannya dengan bagian-bagian dari elemen visualnya.

f. Nomor Halaman

Untuk materi publikasi yang memiliki lebih dari 8 halaman dan memuat banyak topik yang berbeda sebaiknya kita gunakan nomor halaman untuk memudahkan pembaca mengingat lokasi artikel. Lebih baik lagi bila disertai dengan daftar isi di halaman depan. Nomor dapat divariasikan sesuai konsep.

g. *Name Plate*

Nama surat kabar, majalah, buku, dan lain-lain. Biasanya dibuat dalam ukuran besar diletakkan pada bagian atas halaman depan.

2.12 Fotografi

Dalam bukunya *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*, Gani & Kusumalestari (2014:4) mengutip dari Sudjojo (2010:vi) bahwa fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara-cara pengolahan gambar yang benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri. Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar/foto. Fotografi tidak bisa didasarkan pada berbagai teori tentang bagaimana memotret saja karena akan menghasilkan gambar yang sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki rasa. Fotografi harus disertai dengan seni.

Sudarma (2014:2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.

Menurut Bull (2010:5) kata dari fotografi berasal dari dua istilah Yunani: *photo* dari *phos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphe* (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Dengan ini maka identitas fotografi bisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang terjadi secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/melukis).

Secara visual foto memiliki daya tangkap (*eye-catching*) yang kuat. Lebih dari itu, foto yang memiliki bobot jurnalistik mampu bercerita tentang fakta-fakta yang sulit dijelaskan secara verbal. Pembahasan mengenai fotografi jurnalistik diperbincangkan pada sesi tersendiri. Satu hal perlu diingat, perkembangan fotografi jurnalistik saat ini telah melompat jauh, baik peralatan, teknik, maupun tuntutan kualitasnya. Foto jurnalistik kini dituntut memiliki *public-interest* yang tinggi, tidak hanya menarik bagi seseorang atau sekelompok tertentu saja. Tugas utama desainer dalam penanganan foto adalah menyusun dan menggabungkannya dengan teks sesuai dengan prinsip-prinsip *layout*.

Foto-foto yang memiliki *public-interest* tinggi umumnya punya kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a. Komunikatif, mudah ditangkap, dan informatif.
- b. Menyentuh perasaan, sensasional, dramatis, dan tidak biasa (*unusual*).
- c. Ide baru, original, bukan perulangan yang sudah pernah dilakukan orang.
- d. Punya greget dan daya-tangkap (*stopping power*), menggairahkan, sensual.
- e. Benar-benar terjadi, bukan hasil rekayasa (*trick*).
- f. Memiliki kualitas artistik (grafis) dan kualitas teknik yang memadai.

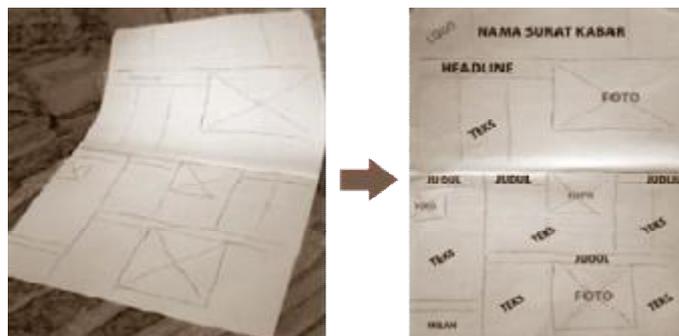
2.13 *Thumbnails dan Dummy*

Berdasarkan spesifikasi media yang dipilih, merencanakan pengorganisasian *layout* dengan membuat *thumbnails* atau sketsa *layout* dalam bentuk mini. Sebaiknya dalam mengerjakannya tidak langsung menggunakan komputer, cukup dengan pensil dan kertas dulu.

Thumbnails berguna tidak hanya untuk memperkirakan letak elemen *layout*, termasuk juga urutan dan pengaturan halaman untuk karya desain publikasi yang lebih kompleks, seperti buku atau majalah.

Untuk mengantisipasi kesalahan cetak, dibutuhkan alat bantu yang murah dan sederhana yaitu *dummy* atau *mock-up*. *Dummy* adalah contoh jadi suatu desain, sehingga kita dapat melihat bagaimana kira-kira bentuk karya desain tersebut nantinya

Contoh *dummy* :



2.14 Perwajahan Koran

Perwajahan atau bisa disebut juga *make up* merupakan salah satu bagian dari proses reka bentuk (*design*) surat kabar. Perwajahan dimaknai sebagai proses menghias dan mempercantik halaman media cetak agar tampak menarik dan berdaya pikat (Darsono dan Muhaemin, 2013:6).

Perwajahan koran merupakan penyusunan unsur-unsur desain berupa garis, bidang, warna ke dalam suatu halaman yang disebarakan melalui media cetak secara kasatmata (*visual*). Lebih sederhana lagi bahwa perwajahan adalah proses rancang, olah grafis dan tata letak (*layout*) halaman surat kabar.

Dari pengertian di atas merupakan pengertian yang sangat sederhana. Kehadiran perwajahan sebenarnya bukan sekadar tindakan kreatif penggabungan antara kecendikiaan dan keterampilan artistik dan tidak hanya dimaksudkan untuk memasukkan berita, foto, ilustrasi, dan iklan, tetapi ada tugas yang lebih berat, yaitu bagaimana perwajahan dapat menambah daya serap penerimaan pesan di dalamnya.

Berkomunikasi secara grafis dalam perwajahan, sebagiannya direka sedemikian rupa sesuai keinginan khalayak pembaca, agar berdampak seperti yang diharapkan. Anda harus menetapkan maksud komunikasi, menjelajahi dan mengira-ngira kemungkinan dampak komunikasi yang akan terjadi. Kemudian mengembangkan perencanaan, membuat dan mencetak, diakhiri dengan distribusi dan evaluasi.

Proses desain perwajahan semata-mata ialah perluasan proses organisasi yang dimulai ketika menyusun konsep rancang desain. Dan hasilnya, dapat membuat media cetak yang efektif dan tampil menarik. Misalnya merancang suatu halaman surat kabar yang mencakup sejumlah foto. Kalau tidak diberitahu tentang peran foto tersebut, maka kemungkinan besar salah menempatkannya. Jika tahu peran foto tersebut dan relasinya terhadap teks, maka dengan mudah bisa memutuskan susunan beserta ukurannya.

Dapat dikatakan, bahwa sarana *desktop publishing* dan sarana desain grafis lainnya hanya salah-satu ekspresi pengetahuan komunikasi Anda. Tanpa “Ilmu Perwajahan” kita akan mengalami kesulitan dalam pengaturan dan penonjolan bagian pesan yang penting. Oleh sebab itu, kesuksesan perwajahan tergantung sekali pada tahap awal perancangannya.

Pada taraf berikutnya, dijabarkan secara lebih mendalam bahwa perwajahan merupakan sarana untuk menghasilkan suatu tanggapan baik dari khalayak (baca: pembaca) terhadap sebuah media cetak. Bentuk perwajahan berkonsekuensi logis dengan kemengertian, simpati dan bujukan terhadap pembaca untuk menerima pesan sekaligus menggunakan (baca: membeli) media cetak tersebut.

Secara idealis, perwajahan media massa berkeinginan memenuhi kebutuhan pembaca dalam penerimaan beragam pesan hiburan, informasi, dan pendidikan. Di sisi lain, menarik masyarakat agar setia menggunakan medianya adalah suatu tindakan bisnis yang menguntungkan. Dengan demikian, desain perwajahan bukan hanya semata suksesnya penyampaian pesan, tapi lebih jauh adalah bentukan dari fungsi, tujuan, dan sistem media massa secara keseluruhan.

Seperti halnya manusia, daya tarik penampilan suatu media massa, terutama media massa visual dan audio visual tergantung pada make-up wajahnya. Bagi surat kabar, make-up dimaksud difokuskan pada riasan wajah halaman depan atau kulit (koran) depannya. Namun demikian tidak berarti halaman-halaman berikutnya tidak penting untuk dirias. Justru untuk menimbulkan kesan dan kenyamanan membaca dan memperhatikannya, semua halaman (surat

kabar dan majalah) atau layar tayangan (televisi) pun penting dirias. Riasan tersebut tiada lain merupakan penataan letak bahan-bahan muatan (produk jurnalistik) media massa yang bersangkutan sedemikian rupa sehingga khalayak pembaca maupun pemerhati tertarik perhatiannya. Dengan demikian mereka tidak segan-segan membeli (surat kabar dan majalah) atau menonton tayangan (televisi) yang disajikannya. Untuk menentukan rias tertentu dari halaman surat kabar atau majalah, perlu dibuat lebih dulu *layout* dari halaman dimaksud (Suhandang, 2016:215).

2.15 Surat Kabar

Surat kabar yang proses pembuatannya melalui percetakan sering lekat juga disebut koran. Koran dari bahasa belanda: *krant*, dari bahasa Perancis, *courant*, adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas yang berbiaya rendah yang disebut kertas koran. Koran berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik, biasanya berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca.

Definisi surat kabar menurut George Fox Mott yaitu :

- 1) Suatu lembaga masyarakat yang punya fasilitas dan target masing-masing.
- 2) Suatu pelayanan masyarakat atau melayani masyarakat untuk kepentingan-kepentingan informasi.
- 3) Pemimpin yang bertujuan untuk memimpin pada masyarakat yang menyangkut nilai-nilai moral, etika dan lain-lain.
- 4) Penghubung antara masyarakat dalam menyampaikan informasi-informasi.

- 5) Penjual pengetahuan menyerap berbagai informasi dan pengetahuan lalu menyebarkannya kepada masyarakat (Junaidi, 1991:105).

Pengertian surat kabar secara tegas dikemukakan Effendy, yakni pers dalam arti sempit. Untuk pers dalam arti luas yakni termasuk media massa elektronik. Media masa cetak (surat kabar) dan media masa elektronik memiliki perbedaan ciri khas. Media massa cetak (surat kabar) memiliki ciri sebagai berikut:

1. Pesan-pesan nya dapat diulang, dapat dipelajari dan di simpan untuk dibaca pada seriap kesempatan.
2. Pesan-pesan persuasif pada media massa cetak lebih banyak ditunjukkan kepada pikiran.

Ciri khas yang dimiliki media massa elektronik adalah pesan-pesan persuasif lebih banyak ditunjukkan kepada perasaan.

Surat kabar berasal dari kata pers yang diambil dari istilah asing, tetapi kerap dipakai dalam Bahasa Indonesia. Artinya ditulis press yang berarti percetakan atau mesin cetak. Mesin cetak inilah yang memungkinkan terbitnya surat kabar, sehingga orang mengatakan pers itu adalah persuratkabaran. Sedangkan jurnalistik berfungsi untuk mengarahkan pers sebagai pembawa dan penyalur informasi, fakta, data, keterangan dan hiburan bagi semua orang yang meminatinya. Oleh karena itu, berbicara pers atau surat kabar kita hendaknya mempelajari juga ilmu tentang jurnalistik. Adapun pengertian jurnalistik, sebagai berikut:

“Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita

melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya” (Sumadiria, 2008:3).

Surat kabar atau pers adalah salah satu kekuatan sosial dan ekonomi yang cukup penting dalam masyarakat. Pada awal perkembangannya, surat kabar dalam bentuk yang sangat sederhana, lembaran-lembaran kertas yang dipublikasikan secara lokal, hingga dalam bentuk yang sekarang dapat dilihat dengan halaman yang banyak serta dalam radiasi publikasi kelas internasional terdapat di Italia. Di Jerman, Koran pertama kali muncul pada awal abad ke-17. Sedangkan di Inggris, dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, lahir pada 1621. Semua itu merupakan cikal bakal dunia persurat kabar yang kini terbit secara *periodic*, dengan produksi yang serba mekanik.

Surat kabar merupakan media massa yang tergolong populer dikalangan masyarakat. Baik itu tingkat atas, maupun tingkat bawah. Dalam kamus komunikasi, surat kabar diartikan sebagai lembaran yang tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri, terbit secara *periodic*, bersifat umum, isinya termassa, aktual, mengenai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia, yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca.

a. Fungsi Surat Kabar

Fungsi surat kabar secara umum identik dengan fungsi pers. Fungsi disini mengandung makna ideal atau didasari oleh suatu semangat idealisme yang kuat. Hal ini penting untuk ditekankan, mengingat pers (surat kabar) di Indonesia adalah sebagai lembaga kemasyarakatan yang memiliki idealisme, yakni *social control*,

secara bebas menyatakan pendapat, memiliki idealisme *social responsibility*, memiliki tanggung jawab sosial (Hikmat, 2018:38).

Menurut Hikmat (2018:38) dalam pelaksanaan semangat idealisme tersebut, pers memiliki fungsi yang terjabarkan sebagai berikut:

1. Menyiarkan informasi (*to inform*) Fungsi utama pers ialah menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas-luasnya. Setiap informasi yang disampaikan harus memenuhi kriteria dasar yakni akurat, faktual, menarik atau penting, benar, lengkap, utuh, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, relevan, bermanfaat dan etis.
2. Mendidik (*to educate*) Adapun informasi yang disebarluaskan pers hendaknya dalam kerangka mendidik. Inilah yang membedakan pers sebagai lembaga kemasyarakatan dengan lembaga kemasyarakatan yang lain. Sebagai lembaga ekonomi, pers memang dituntut berorientasi komersil untuk memperoleh keuntungan financial. Namun orientasi dan misi komersil itu sama sekali tidak boleh mengurangi, apalagi meniadakan fungsi dan tanggung jawab sosial pers. Dengan kata lain, pers harus mau dan mampu memerankan dirinya sebagai guru bangsa.
3. Mempengaruhi (*to influence*) Pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Ia mampu mengangkat suatu persoalan masyarakat menjadi persoalan penting. Bahkan persoalan-persoalan

yang diangkat oleh pers mampu menjadi topik isu masyarakat dalam komunikasi pergaulan sehari-hari.

4. Menghibur (*to entertain*) Keberadaan pers tidak hanya sebagai informasi yang mendidik, mengkoreksi tetapi pers juga harus mampu berperan sebagai media hiburan yang menyenangkan dan sehat bagi seluruh lapisan masyarakat. Artinya, apapun pesan rekreatif yang disajikan mulai dari cerita pendek hingga teka-teki silang tidak boleh bersifat *negative*. Pers harus menjadi sahabat setia pembaca yang menyenangkan. Oleh karena itu, berbagai sajian hiburan yang menyesatkan harus dibuang jauh-jauh dari pola pikir pers sehari-hari.

Singkatnya, karena pembaca hanya memerlukan beberapa menit untuk mengetahui pemberitaan, bersamaan, karena pada halaman yang sama disajikan pula tentang peristiwa lain dengan tempat yang berbeda. Dengan fungsi mediasi, pers mampu menghubungkan tempat yang satu dengan yang lain, peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain, orang yang satu dengan peristiwa yang lain, atau orang yang satu dengan orang yang lain pada saat yang sama.

b. Karakteristik Surat Kabar

Karakteristik merupakan ciri spesifik. Dari karakteristik lahir sebuah identitas. Menurut Sumadiria (2008:35), terdapat lima ciri spesifik surat kabar, yakni:

1. Periodesitas

Periodesitas, artinya pers harus terbit secara teratur, periodik, misalnya setiap hari, seminggu sekali, dua minggu sekali, satu bulan sekali, atau tiga

bulan sekali. Pers yang terbit tiap hari pun harus tetap konsisten dengan pilihannya, apakah terbit pada pagi hari atau pada sore hari. Sekali pagi hari seterusnya harus pagi hari. Begitu juga sebaliknya, sekali sore hari seterusnya harus sore hari, kecuali kalau ada perubahan haluan yang diputuskan melalui rapat paripurna manajemen. Pers yang tidak terbit secara periodik biasanya sedang menghadapi masalah manajemen, seperti konflik internal, krisis finansial, atau kehabisan modal.

2. Publisitas

Publisitas, berarti pers ditujukan kepada khalayak sasaran umum yang sangat heterogen menunjuk pada dua dimensi, yakni dimensi geografis dan psikologis. Geografis menunjuk pada data administrasi kependudukan, seperti jenis kelamin, kelompok usia, suku bangsa, agama, tingkat pendidikan, status perkawinan, tempat tinggal, pekerjaan atau profesi perolehan pendapat. Sedangkan psikologis menunjuk pada karakter, sifat kepribadian, kebiasaan serta adat istiadat. Karena ditujukan untuk khalayak umum yang sangat heterogen seperti itu, maka dalam mengemas setiap pesannya, pers harus tunduk dan menggunakan kaidah bahasa jurnalistik diantaranya, sederhana, menarik, singkat, jelas, lugas, jernih, mengutamakan kalimat aktif, dan sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis.

3. Aktualitas

Aktualitas, berarti informasi apapun yang disajikan media pers harus mengandung unsur kebaruan, menunjuk kepada peristiwa yang benar-benar

baru terjadi atau yang sedang terjadi. Secara etimologis, aktualisasi (*actuality*) mengandung arti kini dan keadaan sebenarnya. Secara teknis jurnalistik, aktualitas mengandung tiga dimensi yakni kalender, waktu, dan masalah. Aktualitas kalender, berate merujuk kepada berbagai peristiwa yang sudah tercantum atau terjadwal dalam kalender, baik kalender umum masehi yang memuat penanggalan dari 1 Januari sampai 31 Desember, maupun kalender khusus seperti kalender akademik, kalender pemerintahan, kalender ormas, kalender sosial budaya dan pariwisata.

4. Universalitas

Universalitas, berkaitan dengan kesemestaan pers dilihat dari sumbernya dan keanekaragaman materi isinya. Dilihat dari sumbernya, berbagai peristiwa yang dilaporkan pers berasal dari empat penjuru mata angin. Dari Utara, Selatan, Barat, Timur. Dilihat dari materi isinya, sajian pers terdiri atas aneka macam yang mencakup tiga kelompok besar, yakni kelompok berita (*news*), kelompok opini (*views*), dan kelompok iklan (*advertising*).

5. Objektivitas

Objektivitas merupakan nilai etika moral yang harus dipegang teguh oleh jurutulis dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Setiap berita yang disajikan itu harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca, tidak mengganggu perasaan dan pendapat mereka. Surat kabar yang baik harus dapat menyajikan hal-hal yang faktual adanya, sehingga kebenaran isi berita yang disampaikan tidak menimbulkan tanda Tanya

dari pembaca. Dengan demikian, karena karakteristik surat kabar inilah tampaknya mengapa pers tetap memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, sekaligus menempati peringkat keempat dalam urutan kekuasaan sosial yang ikut menentukan arah mobilitasnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Hikmat (2011:37-38) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan; tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeleong (2007:7) penelitian deskriptif kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Kriyantono (2006:63) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan dan data yang sifatnya hanya menggolongkan. Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwasanya metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur yang didasari oleh pengamatan manusia dan faktor lainnya, serta orang-orang yang berada di lingkungan tersebut

dengan menghasilkan data yang bersifat menggambarkan sesuatu dengan apa adanya, berupa pernyataan-pernyataan lisan maupun tertulis.

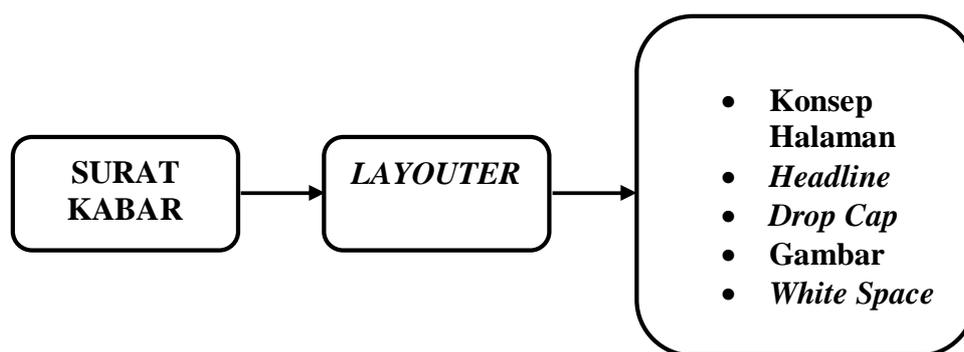
3.2 Kerangka Konsep

Menurut Kriyantono (2012:17) konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.

Konsep dimaksudkan untuk menjelaskan sebuah hal makna dan teori yang ada di dalam suatu penelitian, dengan tujuan menjelaskan hal hal yang masih bersifat abstrak. Dari uraian diatas maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1

Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil Olahan, 2019

3.3 Definisi Konsep

Kerlinger menyebut konsep sebagai abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Jadi konsep merupakan sejumlah ciri atau standar umum suatu objek (Kriyantono, 2006:17). Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep di atas adalah :

- a. *Layouter* adalah seseorang yang mengatur *layout* atau tata letak.
- b. Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak.
- c. Teori Jefkins :
 - a) Hukum Kesatuan : semua bagian dari suatu *layout* harus menyatu guna membentuk keseluruhan *layout*.
 - b) Hukum keberagaman : dalam suatu *layout* harus ada suatu perubahan dan pengkontrasan seperti menggunakan jenis huruf tebal (*bold*) dan medium, atau juga memanfaatkan ruang kosong dalam keseluruhan *layout*.
 - c) Hukum keseimbangan : suatu media harus menampilkan keseimbangan.
 - d) Hukum ritme : meski media cetak bersifat statis, namun masih memungkinkan untuk menimbulkan kesan gerakan sehingga mata pembaca dibawa dan diarahkan keseluruh bagian media.
 - e) Hukum proporsi : ukuran jenis huruf yang digunakan untuk lebarnya naskah

- f) Hukum skala : jarak penglihatan tergantung skala *tone* dan warna, beberapa tampak kurang menyolok sementara yang lain tampak terlalu menyolok.
- g) Hukum penekanan : bila semua di tonjolkan maka yang terjadi adalah tidak ada hal yang ditonjolkan (*all emphasis is no emphasis*).

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses yang dikenal sebagai proses membedakan, mengenali, dan dimengerti. Kategorisasi menunjukkan pesan tersirat bahwasanya menentukan sesuatu ke dalam kategori tertentu yang menunjukkan hubungan antara subjek dan objek suatu penelitian.

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 2 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Indikator
Bagaimana peran layouter surat kabar Harian Orbit dalam menghadapi persaingan Media Cetak di kota Medan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep halaman 2. Headline 3. Drop Cap 4. Gambar 5. White Space

Sumber : Hasil Olahan, 2019

3.5 Informan dan Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala produksi layout harian orbit Medan, dan pelanggan harian orbit Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Sebagai salah satu cara penulis untuk menunjukkan suatu hal metode yang dipakai untuk mendapatkan data serta hasil yang di dapat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara menurut Kartono adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu: ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Gunawan, 2013:160).

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden). Selama melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan pedoman yang berupa pedoman wawancara atau menggunakan kuesioner (dalam penelitian survei). Ada kalanya seorang peneliti melakukan proses wawancara secara sembunyi-sembunyi sehingga orang yang diwawancarai tidak menyadari bahwa ia sedang menjadi objek sebuah penelitian (Martono, 2016:85).

Dalam penelitian ini penulis menetapkan dua (2) narasumber, yaitu ; pertama Kepala Produksi *Layouter*, dan pelanggan yang biasa membaca Koran Harian Orbit.

b. Observasi

Ghony dan Almanshur (2014:165) metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Nasution dalam Sugiyono (2017:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Selanjutnya ditetapkan bahwa penulis melakukan observasi di Kantor Harian Orbit, di Jalan Asrama, kompleks Bumi Asri Ged. Bumi Jurnalis Blok C. 61-62, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Kemudian melakukan observasi di warung kopi di Jalan Sunggal, Kota Medan.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014:274) tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian (Martono, 2016:87).

Penulis menentukan bukti dokumentasi seperti ; Koran Harian Orbit, tampilan *layout* yang di peroleh dari Harian Orbit, foto dengan Kepala Produksi *Layouter* dan foto dengan pelanggan pembaca Koran Harian Orbit.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Kriyantono (2012:57) dalam metode kualitatif, penelitian adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan.

Data kualitatif dapat dipilih menjadi dua jenis:

- a. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati dilapangan.
- b. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

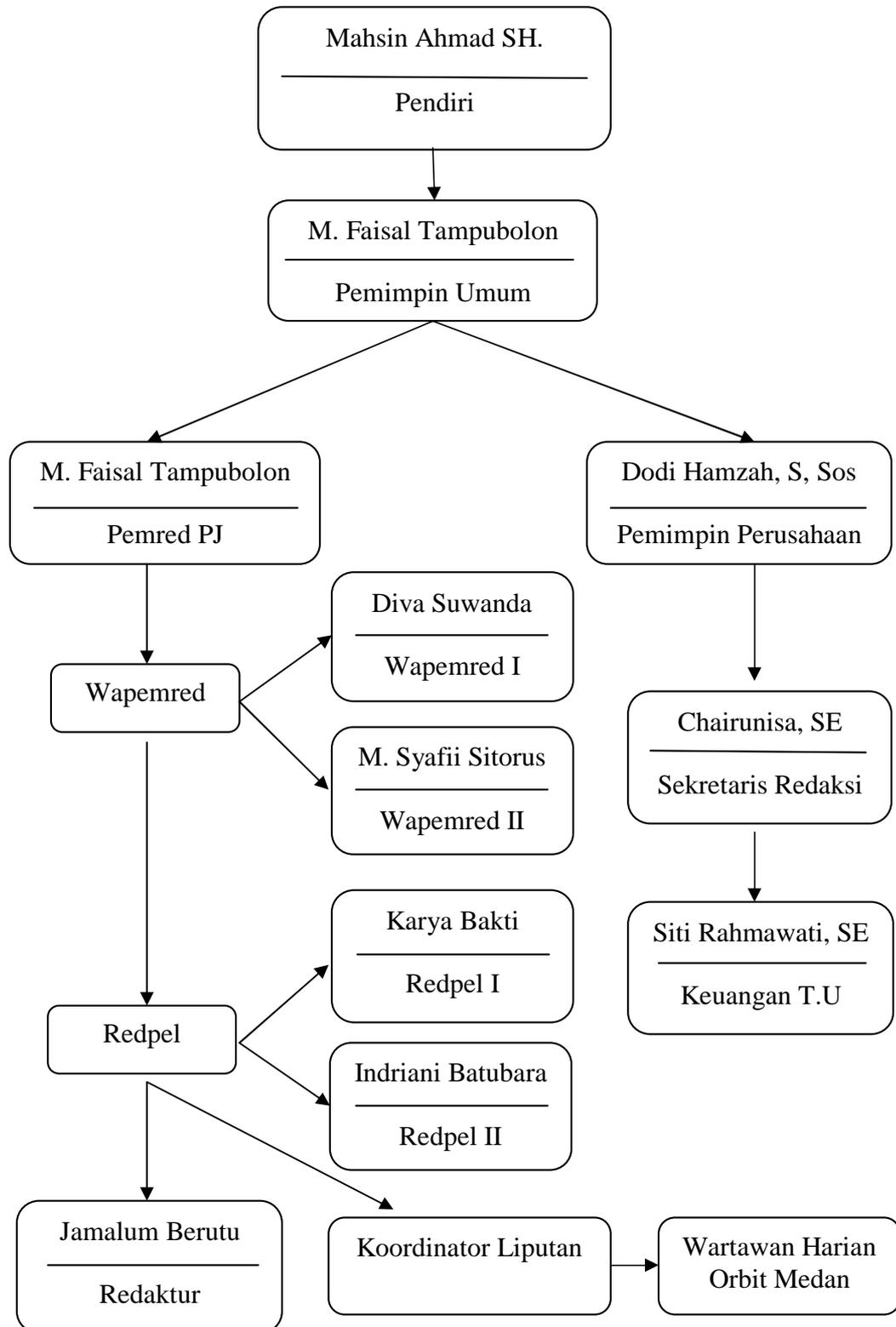
Lokasi penelitian Jl.Asrama Gedung Bumi Jurnalis Orbit Komplek Bumi Asri Blok C No, 61-62 Medan. Penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2019.

3.9 Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Media cetak Harian Orbit Medan tidak berada di tengah kota. Harian Orbit beralamat di Jalan Asrama, Komplek Bumi Asri Ged. Bumi Jurnalis Blok C. 61-62, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Harian Orbit terdiri dari 4 (empat) lantai dengan luas 20 x 30 meter. Harian Orbit bernaung dibawah manajemen PT. Barisan Hijau. Terbit harian pertama kali pada 19 November 2009 dengan konsep gudang berita korupsi dan politik dengan slogan “Media Aspirasi Rakyat”.

Penulis menemukan data dari Kepala Produksi Layouter bahwa Koran Harian Orbit terdiri dari 12 halaman dengan harga jual Rp. 2500 per eksemplarnya. Harian Orbit per harinya mencetak sekitar 2000 eksemplar. Harian Orbit dalam tampilan beritanya terdiri dari beberapa segmentasi, diantaranya Hukum dan Kriminal, Kota Medan, Infotainment, Olahraga, Aceh, Sumatera Utara, Bisnis dan Ekonomi.

Tabel 3 Struktur Organisasi Harian Orbit



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Media cetak Harian Orbit Medan tidak berada di tengah kota. Harian Orbit beralamat di Jalan Asrama, Komplek Bumi Asri Ged. Bumi Jurnalis Blok C. 61-62, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Harian Orbit terdiri dari 4 (empat) lantai dengan luas 20 x 30 meter. Harian Orbit bernaung dibawah manajemen PT. Barisan Hijau. Terbit harian pertama kali pada 19 November 2009 dengan konsep gudang berita korupsi dan politik dengan slogan “Media Aspirasi Rakyat”.

Penulis menemukan data dari Kepala Produksi Layouter bahwa Koran Harian Orbit terdiri dari 12 halaman dengan harga jual Rp. 2500 per eksemplarnya. Harian Orbit per harinya mencetak sekitar 2000 eksemplar. Harian Orbit dalam tampilan beritanya terdiri dari beberapa segmentasi, diantaranya Hukum dan Kriminal, Kota Medan, Infotainment, Olahraga, Aceh, Sumatera Utara, Bisnis dan Ekonomi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Peran layouter Surat Kabar Harian Orbit Dalam Menghadapi Persaingan Media Cetak Di Kota Medan. Konsisten, inovasi dan memperhatikan perkembangan pasar harus terus dilakukan guna menjaga eksistensi media agar mampu bersaing dengan media-media lain.

Kepala produksi *layouter* mengatakan *layout* sangat berpengaruh dalam menghadapi persaingan media cetak di kota Medan. Seiring berjalannya

teknologi, media-media yang ada di kota Medan sudah berinovasi dalam menggabungkan elemen - elemen *layout*, seperti saat ini media-media sudah bisa memberitakan berita dan mengeksplorasinya dengan ilustrasi berupa gambar. Media menggunakan *layout* sebagai alat bersaing dengan menjual kreativitas yang di tumpahkan di halaman depan koran untuk mengikat hati para pembaca.

Kepala Produksi *Layouter* Harian Orbit Medan menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukannya adalah sebagai pemantau dalam pembuatan *Layout* berkaitan dengan tampilan perwajahan surat kabar agar lebih menarik dilihat oleh para pembaca. Selanjutnya bapak Amik juga menjelaskan tentang sejarah perkembangan Harian Orbit.

Dia mengatakan bahwa sebelum terbit harian. Orbit selama tiga tahun lebih sejak 07 Februari 2007 terbit setiap Rabu. Berdasarkan kajian dan analisis pasar, serta tingginya permintaan pembaca dengan penuh keyakinan Orbit diluncurkan dan terbit menjadi Harian sejak 11 November 2009. Kini Harian Orbit alhamdulillah sudah mendapat tempat di hati pembaca untuk wilayah Aceh, Kabupaten Kota di Sumut bahkan pulau Jawa. Ia menjelaskan bahwa Harian Orbit telah menjadi bacaan yang diminati oleh para pembaca setia Harian Surat Kabar tersebut.

Kemudian dia juga menjelaskan bahwa ia sudah tujuh tahun bekerja di Harian Orbit hingga sekarang. Ia sudah cukup lama bekerja menjadi Kepala Produksi *Layouter* di Harian Orbit tersebut. Sebelumnya ia merupakan Jurnalis sebelum menjadi Kepala Produksi *Layouter*. Dengan memiliki pengalaman yang mumpuni hingga ia diberikan amanah menjadi Kepala Produksi *Layouter*.

Dia menceritakan bahwa awal mula bekerja di Koran Harian Orbit menjadi wartawan atau jurnalis biasa, jurnalis yang mencari berita, seiring berjalannya waktu dia mulai belajar tentang *layout* untuk menghiasi halaman depan Koran Orbit dengan memberikan inovasi dan kreativitas yang ia miliki, kemudian dia berkoordinasi dengan pimpinan untuk mengorbitkan dirinya agar menjadi anggota produksi *layout* di Harian Orbit. Seiring berjalannya waktu pak Amik diberikan kepercayaan menjadi Kepala Produksi *Layouter* hingga saat ini.

Selanjutnya Bapak Amik menceritakan bahwa dirinya mulai pada Tahun 2014 menjadi anggota produksi *layout* seiring kemudian pada tahun 2016 dirinya diangkat dan diberi kepercayaan untuk menjadi Kepala Produksi *Layout* di Harian Orbit Medan. Dengan ilmu dan pengalaman yang ia miliki dia menjadi Kepala Produksi *Layout* di Harian Orbit Medan.

Kemudian Kepala Produksi *Layouter* menjelaskan lagi bagaimana mendesain layout dengan baik agar menarik dilihat oleh pembaca. Sebelum mendesain *layout* seorang *Layouter* harus memperhatikan bagian vital terkhususnya naskah, foto, serta ilustrasi harus ditata terlebih dahulu oleh *layouter*, agar terlihat rapi, seimbang, dan nyaman dibaca. Penataan unsur-unsur desain grafis dalam sebuah media sehingga secara keseluruhan media tersebut menjadi tampil lebih menarik dengan komposisi yang seimbang. Dalam hal ini pak Amik menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan guna mendesain layout secara teratur dan menarik dimata pembaca itu sendiri.

Harian Orbit Pernah melakukan perubahan pada *layout* dari awal berdiri hingga sekarang. Dia mengatakan ada sebanyak 3 (tiga) kali melakukan

perubahan *layout*, untuk menjadi yang lebih baik dan mengikuti selera pasar dan mengikuti perkembangan di dunia *layout*. Agar lebih menarik dilihat oleh pembaca, serta menata dengan teratur tampilan yang ada di halaman depan Harian Surat Kabar.

Model-model perwajahan yang pernah dimuat Koran Harian Orbit. Ada 3 (tiga) jenis perwajahan yang pernah digunakan oleh Harian Orbit Medan yaitu, *focus make up*, *balance make up*, dan *cross make up*. Untuk memenuhi kebutuhan pasar Harian Orbit selalu memilih model perwajahan yang dapat bersaing oleh media lain. Setelah menentukan model perwajahan, pak Amik menceritakan dalam pembuatan *layout* desainer memasuki langkah berikutnya yaitu, membuat anatomi surat kabar. Dalam membuat anatomi surat kabar *layuter* dituntut untuk bisa mengemas anatomi surat kabar dengan baik, sehingga tercipta pola layout yang tertata. Anatomi surat kabar tersebut yaitu, *nameplate*, jargon, edisi, penerbit, dan mondatoris. *Nameplate* merupakan nama dari surat kabar yang diletakkan di bagian atas, yang disertai keterangan surat kabar. Jargon merupakan kata-kata persatuan yang dapat mengingat suatu media dengan khasnya tersendiri, dan moto dari suatu perusahaan. Edisi merupakan edisi terbit atau keterangan surat kabar dalam penerbitannya. Kemudian mondatoris yaitu keterangan jumlah penerbitan, harga berlangganan, alamat dan nomor telepon penerbit dan lingkup penyebaran.

Kemudian Kepala Produksi *Layout* menjelaskan ciri khusus tersendiri dalam penggunaan font, size, dan lain-lain. Penggunaan size, font, dan lain-lain sudah diatur oleh pihak perusahaan. Selebihnya *layouter* menuangkan kreativitas

agar desain tata letak lebih menarik, serta juga memilih parameter yang tepat untuk di letakkan dalam layout Harian Orbit sehingga menjadi ciri khas tersendiri. Baik font, size, dan lain-lain nya.

Tak lupa juga dia menjelaskan penggunaan edisi layout apakah dilakukan setiap hari atau setiap minggunya berbeda, Kepala Produksi *Laoyut* menjelaskan bahwa setiap harinya mereka menggunakan edisi yang sama dalam perwajahan koran, untuk edisi khusus mereka tidak memiliki yang namanya edisi khusus dalam *layout* koran, kecuali ada perintah langsung dari pimpinan untuk membuat edisi khusus.

Penggunaan strategi yang berbeda dalam membedakan *layout* Harian Orbit untuk menghadapi persaingan. Ia menjelaskan *layout* pada harian orbit menekankan foto jurnalistik yang menjual nilai-nilai jurnalistik yang tinggi, seperti harian orbit sebagai media aspirasi rakyat, mereka selalu mementingkan rakyat, sebagai contoh pada halaman depan koran orbit mereka selalu menampilkan foto tersangka dengan ukuran foto yang besar, dan memilih konten yang tepat akan mendukung kepuasan pembaca. Harian Orbit juga menampilkan *featurenews* untuk memanjakan pembaca dengan gaya berita yang ditulis oleh wartawan orbit.

Mengenai perkembangan layout pada saat ini, Kepala Produksi Layout Harian Orbit menjelaskan bahwa perkembangan layout pada saat ini sudah berkembang pesat. Perkembangan layout yang sangat pesat kini telah banyak teknologi – teknologi yang bermunculan untuk menghiasi halaman depan koran, dahulu media massa khususnya koran hanya menyajikan tulisan-tulisan serta gambar berupa foto-foto. Dengan kemajuan teknologi saat ini media-media sudah

bisa memberitakan berita dan mengeksplorasinya dengan ilustrasi berupa gambar. Sehingga layout tidak bisa di pandang remeh dalam dunia jurnalistik. *Layout* suatu surat kabar tentunya tidak boleh disepelekan oleh tim kreatif surat kabar, karena *layout* merupakan hal terpenting yang mampu menyedot perhatian khalayak pembaca selain ukuran huruf untuk *headline*, panjang berita, besar dan warna foto atau tulisan. *Layout* dalam sebuah surat kabar memiliki fungsi serta tujuan untuk *sell the news, grade the news set the tone, and guide the readers* (menawarkan/ menjual berita, menentukan rangking berita, membimbing para pembaca akan hal-hal yang harus dibaca terlebih dahulu). *Layout* sebuah surat kabar dibuat dengan menyesuaikan gerak mata para pembaca. Dalam penyusunan *layout* sebuah surat kabar/koran, selain diperlukan adanya pengetahuan tentang jenis dan warna huruf, juga harus memiliki jiwa seni. Sebab dari ukuran huruf untuk *headline*, panjang berita, besar dan warna foto atau tulisan sangat berpengaruh terhadap mata pembaca, sehingga media cetak sekarang sudah berlomba-lomba untuk mengisi elemen-elemen pada layout dengan produk jurnalistik untuk mampu bersaing dengan media cetak bahkan dengan media online.

Agar mampu bersaing dengan media-media lain Kepala Produksi *Layout* menceritakan secara garis besar, ia menjelaskan untuk mampu bersaing dengan media-media lain di era sekarang pembaca sudah selektif untuk memilih koran yang akan di bacanya, membentuk karakter dalam *layout* sangat di perhatikan. Dalam menentukan headline diawali dengan perencanaan dan rancangan kemudian diolah dan ditentukan oleh dewan redaksi. Headline memiliki kriteria-

kriteria seperti : eksklusif, informatif, aktual, memiliki kedekatan emosional dan unsur-unsur ketokohan, daya tarik, serta berita tidak sensasional tetapi dramatis. Selain headline, tata letak atau layout sangat berpengaruh, dimana pembaca saat ini sudah memperhatikan nilai-nilai yang ada pada media koran tersebut, intinya media cetak harus bisa mengikuti teknologi yang terus tumbuh, dan mengikuti selera pasar. Ia juga menjelaskan isi koran tentunya tak kalah penting, namun untuk mencerna isi memerlukan waktu yang lebih lama sehingga pembuatan judul berita dan *layout* koran harus dibuat semenarik dan sesingkat mungkin agar lebih cepat dicerna dan tertarik membaca isi berita. *Layout* koran merupakan elemen terpenting dalam kesan keseluruhan pada penerbit. *Layout* bukan hanya sebagai pembungkus sebuah produk tetapi juga sebagai produk itu sendiri. Sebuah *layout* koran menunjukkan karakter, gaya, ciri khas, dan kesan tersendiri koran tersebut

Kemudian Kepala Produksi *Layout* menceritakan jenis sketsa layout yang digunakan. Pada proses pembentukan sketsa ia menggunakan bahan yang fleksibel, yaitu dummy, dengan cara menulis sketsa di selembar kertas, kemudian setelah terbentuk apa yang diinginkan lalu dicetak. *Dummy* tidak menggunakan biaya yang besar, sehingga proses pembentukan sketsa bisa di lakukan berulang-ulang jika belum menemukan apa yang diinginkan.

Selanjutnya Kepala Produksi *Layout* menjelaskan mekanisme proses layout pada Harian Orbit Medan. Yang pertama dijelaskan oleh pak Amik yaitu, pengolahan naskah, foto, dan ilustrasi. Ia menyebutkan bahan utama sebuah berita ialah naskah dan foto. Naskah disediakan oleh wartawan atau reporter. Naskah dapat dilengkapi dengan foto. Foto tersebut disediakan oleh

wartawan atau reporter atau dapat juga diperoleh dari bank foto di redaksi. Foto dapat berupa foto berwarna ataupun foto hasil scan ataupun ilustrasi yang sengaja dibuat yang harus diolah lebih lanjut agar sesuai kebutuhan. Naskah yang dibuat oleh wartawan atau reporter diberikan kepada redaktur. Kemudian naskah diseleksi oleh redaktur. Redaktur lalu mengirimkan naskah tersebut ke bagian editor bahasa. Editor bahasa mengedit naskah dari segi ejaan dan tata bahasa. Dari editor, naskah dikirim ke bank data (terminal). Foto yang diambil oleh fotografer di lapangan untuk gambaran langsung berita, diberikan ke bagian olah foto. Biasanya satu naskah diberikan beberapa foto oleh Redaktur. Di bagian olah foto, foto tersebut diatur resolusi, cahaya, dan kontras. Dari sana, foto dikirim ke bank data (terminal). Jika tidak dilengkapi foto dan tidak tersedia di bank foto, redaktur memberikan naskah kepada ilustrator untuk dibuatkan ilustrasi yang sesuai dengan naskah. Ilustrasi yang dihasilkan ilustrator (biasanya beberapa ilustrasi) diberikan ke bagian olah foto untuk dipindai (*scan*), diatur resolusi, dan diberikan warna pada gambar ilustrasi tersebut dengan menggunakan *Software Adobe Photoshop*. Hasilnya dikirim ke bank data (terminal). Kemudian pak Amik menjelaskan proses *Layout* Setelah ketiga pengolahan diatas masuk ke email perusahaan (terminal), layouter mengambil naskah di terminal data tersebut, lalu menaatanya di *software Adobe InDesign*, dalam proses layout, layouter melakukan langkah-langkah: membuat *dummy*, mengatur ukuran layout, dan mengatur komposisi naskah. Ia menjelaskan, *dummy* adalah contoh jadi suatu desain, sehingga dapat melihat bagaimana kira-kira bentuk karya desain tersebut nantinya membentuk ukuran

layout yang telah ditetapkan harian Orbit Medan, dijelaskan lagi olehnya yaitu, *Paper Size* : 320 mm X 578 mm, *Margin* : Top : 17,5mm, *Buttom* : 17,5 mm, *Inside* : 13 mm, *Outside* : 13 mm, *Column* : 12, *Gutter* : 6 mm. Untuk mengatur komposisi naskah *Head Line* Pak Amik menjelaskan sebagai berikut, a. Judul: paragraph style“000-Judul 1” (warna disesuaikan desainer dan ukuran font diatas 60pt). b. Byline: paragraph style“000-Byline”. Di awal diberikan huruf“n”, lalu diubah dengan font dingbath. c. Taiching: paragraph style“000 Taiching-Lead”. d. Body Text : Menggunakan paragraph style“000- BodyText”. e. Untuk paragraf pertama diberikan drop cap 5 lines. f. Initial : Menggunakan paragraph style“000-Initial”. Di awal diberikan huruf “n”, lalu diubah dengan font dingbath dan “ed:”diberikan family bold (▪). Foto : Menggunakan paragraph style “000-Kredit Foto” (letak disesuaikan dengan letak foto). Box/Tajuk (bawah) a. Judul: paragraph style “000-Judul2 R” (warna disesuaikan desainer dan ukuran font33pt). b.Body Text: paragraph style“000-Body Box”. Untuk paragraph pertama diberikandrop cap 3 lines. c. Initial: paragraph style “000-Initial”. Di awal diberikanhuruf “n”, lalu diubah dengan font dingbath (▪) dan “ed:”diberikan family font bold. d. Foto: paragraph style “000-Kredit Foto” (letak disesuaikan dengan letak foto).

Untuk mengedit foto pak amik menggunakan software *adobe potoshop*, untuk menata halaman menggunakan software *adobe inDesain* dan untuk mengatur serta membuat ilustrasi digunakan software *adobe ilustrator*.

Menurut Kepala Produksi *Layout*, *layout* dapat menentukan identitas sebuah media, menurutnya benar, dan tidak bisa dipungkiri untuk saat ini

identitas media tercermin dari halaman depan koran, *layout* atau halaman depan koran membentuk karakter sehingga membuat keingintahuan pembaca untuk melihat lebih lanjut isi koran, dan secara singkat menunjukkan produk yang dijual. Perhatian khusus yang diberikan oleh penerbit terhadap *layout* koran memiliki maksud agar korannya sukses atau laku di pasaran dan mampu bersaing dengan media cetak lainnya.

Selanjutnya penulis membuat dan mendapat beberapa fakta dari hasil wawancara dengan pembaca Harian Orbit. Dalam kaitan ini penulis menjelaskan serta mendeskripsikan hasil wawancara bersama Pembaca Harian Orbit yaitu dengan Bapak Iqbal Suheri, beliau berusia 47 (empat puluh tujuh) tahun, dia merupakan seorang wiraswasta, serta beliau merupakan pembaca yang cukup sering membaca berita yang diperoleh dari Harian Orbit.

Sebagai pelanggan Koran Harian Orbit ia mengungkapkan kepuasaannya membaca Koran Harian Orbit. Dia menceritakan setelah melihat tampilan awal orbit sejak terbit memang berbeda dengan media-media lain, tampilan orbit sangat mudah saya mengerti dan nilai-nilai beritanya juga tidak kalah penting dengan media lain. Berita-berita yang diangkat oleh media Harian Orbit sangat membantunya dalam mencari informasi yang ada di daerah Medan.

Dia mengatakan sudah berlangganan Koran Harian Orbit semenjak 5 bulan terakhir. Selain berlangganan Harian Orbit pak Iqbal juga berlangganan Koran yang lain juga, untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin.

Kemudian ia mengungkapkan perasaannya setelah menjadi pelanggan Koran Harian Orbit. Dia mengatakan merasa bangga karena Koran Harian Orbit

yang berdiri di tengah-tengah media nasional serta media lokal yang ada di kota Medan masih mampu memegang rasa kepercayaan masyarakat serta menjadi suatu acuan berita untuk mengetahui hal-hal yang ada di pelosok kota Medan ini.

Ada hal yang menarik saat membaca Koran Harian Orbit, dia menjelaskan hal menarik yang ada di koran orbit ialah, berita-berita tentang korupsi, foto si tersangka di muat dengan jelas oleh koran orbit, ataupun berita pejabat yang bandel juga akan di muat di koran orbit, tuturnya.

Sebagai pelanggan Koran Harian Orbit ia mengatakan kekurangan pada tampilan Koran Orbit, tampilan Koran Harian Orbit harus lebih kreatif dan aktif lagi dalam melihat kondisi pasar dan perkembangan teknologi, sehingga dapat memuaskan hati para pembaca Koran Harian Orbit.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, penulis mendapati berapa fakta dan data yang menarik untuk dibahas di dalam pembahasan. Dimulai dari beberapa data yang penulis dapat seperti aspek konsep halaman, aspek *headline*, aspek *drop cap*, aspek gambar, aspek *white space*, dan aspek isi berita.

Proses pengumpulan data analisa hasil penelitian ini, peneliti harus turun langsung kelapangan atau langsung di Kantor Harian Orbit dengan mewawancarai Kepala Layouter Harian Orbit. Di dalam melaksanakan proses penelitian pertama penulis mengajukan izin yang telah disahkan oleh pihak kampus dan di ajukan kepada Pimpinan Redaksi Harian Orbit Medan. Setelah diberikan izin penelitian, selanjutnya penulis langsung melakukan observasi serta pengamatan terhadap Layouter Harian Orbit Medan.

Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan wawancara langsung dan dokumentasi terhadap kepala Produksi Layouter, dan memberikan pertanyaan langsung kepada kepala Produksi Layouter. Setelah selesai menjalani tahap wawancara dan dokumentasi, penulis langsung menganalisis data sesuai dengan metode yang telah penulis gunakan serta melakukan pembahasan.

Nilai positif dari perkembangan teknologi yang semakin pesat, sangat dirasakan oleh masyarakat, seperti mudahnya mengakses dan menerima berita yang ada di daerah. Salah satu media lokal seperti Koran Harian Orbit Medan sangat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat diantaranya memberikan informasi di bidang ekonomi, sosial dan politik daerah sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat dengan memberikan isu-isu berkembang yang dihadirkan oleh media Harian Orbit Medan, itu semua tentunya harus memperhatikan nilai jual media cetak sesuai dengan jurnalistik, salah satunya memperhatikan *layout*, untuk dapat menarik hati para pelanggan sehingga menjadi pelanggan Koran Harian Orbit Medan.

Tidak hanya itu, *layout* menjadi faktor pendukung kepuasan pembacanya. Bagi pihak manajemen evaluasi terhadap kepuasan pembaca merupakan tindakan strategis yang perlu dilakukan, sehingga pembaca tidak berpaling dari Koran Harian Orbit. Hal ini disebabkan kepuasan pembaca merupakan variabel penting yang menentukan kelangsungan hubungan antara produsen-pelanggan, implikasinya mempengaruhi loyalitas pembacanya. Termasuk Koran Harian Orbit Medan, jika tidak mampu memberikan kepuasan kepada pembacanya, pasti dalam

waktu dekat akan segera ditinggalkan oleh pembacanya dan berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Konsisten dan inovasi merupakan pokok dari pekerjaan layouter ini, sehingga terdapat kesan yang terlekat kepada para pembaca. Jadi, media lokal Harian Orbit yang ada di kota Medan harus memperhatikan *layout* dalam menyajikan pesan dimasyarakat luas agar mampu bersaing dan bertahan dengan media-media lokal yang ada di kota Medan

1. Konsep Halaman

Kepala Produksi *Layout* menjelaskan format-format yang pernah digunakan oleh Koran Harian Orbit Medan yaitu, , *focus make up*, *balance make up*, dan *cross make up*. Koran Harian Orbit sering menggunakan konsep halaman *focus make up*, karena konsep halaman ini sangat membantu untuk menunjukkan ciri khusus yang dimiliki oleh Harian Orbit. Konsep halaman ini menempatkan berita utama (*headline news*) pada posisi *center* atau tengah dengan menampilkan judul yang menonjol secara *visual*. Penampilan judul *headline news*, *caption*, dan isi berita yang menonjol bertujuan agar pembaca langsung *focus* pada berita utama. Setelah menentukan model perwajahan, pak Amik menceritakan dalam pembuatan *layout* desainer memasuki langkah berikutnya yaitu, membuat anatomi surat kabar. Dalam membuat anatomi surat kabar *layouter* dituntut untuk bisa mengemas anatomi surat kabar dengan baik, sehingga tercipta pola layout yang tertata. Anatomi surat kabar tersebut yaitu, *nameplate*, jargon, edisi, penerbit, dan *mondatoris*. *Namplate* merupakan nama dari surat kabar yang diletakkan di bagian atas, yang disertai keterangan surat kabar. Jargon merupakan kata-kata persatuan

yang dapat mengingat suatu media dengan khas nya tersendiri, dan moto dari suatu perusahaan. Edisi merupakan edisi terbit atau keterangan surat kabar dalam penerbitannya. Kemudian monodatoris yaitu keterangan jumlah penerbitan, harga berlangganan, alamat dan nomor telepon penerbit dan lingkup penyebaran.

Pada saat penentuan konsep halaman diperlukan pengamatan secara bertahap serta mengikuti selera pasar yang sedang *trend*. Maka peran layouter dituntut untuk dapat mengemas konsep halaman sedemikian rupa sehingga mampu menarik pembaca. Untuk me- *layout* surat kabar yang menarik tentunya tak semudah yang kita bayangkan, perlu ide kreatif dan trik sehingga dapat menarik simpati setiap pembacanya. Seperti halnya manusia, daya tarik penampilan media massa, terutama Surat kabar tergantung pada *make-up* wajahnya.

Kemudian Kepala Produksi *Layout* menjelaskan, bahwa sebenarnya topik kepuasan pembaca terhadap *layout*, sangatlah penting untuk dikaji karena layout merupakan simbol dan suatu bentuk komunikasi non verbal yang digambarkan pada bidang untuk menyampaikan sebuah pesan.

2. Headline

Penentuan headline diawali dengan perencanaan dan rancangan kemudian diolah dan ditentukan oleh dewan redaksi. Kepala Produksi *Layout* menjelaskan Headline memiliki kriteria-kriteria seperti : eksklusif, informatif, aktual, memiliki kedekatan emosional dan unsur-unsur ketokohan, daya tarik, serta berita tidak sensasional tetapi dramatis. Jika layouter mampu mengemas headline yang telah di

proyeksikan dengan baik, akan menciptakan nilai-nilai berita yang tinggi dengan tingkat kepuasan pembaca yang baik.

3. *Drop Cap*

Unsur yang harus diperhatikan saat membuat perencanaan layout, Kepala Produksi *Layout* mengatakan unsur *drop cap* huruf awal yang besar di awal paragraf atau teks subjudul headline kecil yang diletakan di dalam berita untuk membantu menciptakan transisi sebagai pemecah visual. *Drop cap* ini dimaksudkan untuk menambah keindahan suatu naskah.

4. Gambar

Kemudian Kepala Produksi *Layout* mengatakan, gambar dan foto merupakan salah satu bahan utama untuk perencanaan pembuatan layout. Untuk menghiasi halaman depan koran saat ini media cetak sudah memiliki teknologi yang tumbuh pesat, dahulu media massa khususnya koran hanya menyajikan tulisan-tulisan serta gambar berupa foto-foto. Dengan kemajuan teknologi saat ini media-media sudah bisa memberitakan berita dan mengeksplorasinya dengan ilustrasi berupa gambar dan foto yang memiliki nilai-nilai jurnalistik yang tinggi.

Maka dari itu foto-foto yang memiliki *public interest* tinggi sangat menambahkan point penting di halaman depan koran, sehingga layout yang diciptakan mampu menarik rasa ingin tau si pembaca.

Gambar atau foto memiliki kredibilitas atau kemampuannya untuk memberi kesan oleh pembacanya, melalui gambar atau foto diharapkan dapat memperkuat atau menggambarkan berita-berita yang ingin disampaikan.

5. *White Space*

Selain memperhatikan unsur-unsur Kepala Produksi *Layout* juga mengatakan ada satu lagi yang tidak kalah penting dalam proses pembuatan layout yaitu, *white space* atau ruang kosong. Penggunaan *white space* atau ruang kosong berguna untuk membantu pembaca bertransisi atau sebagai pemecah visual untuk berpindah ke sajian yang lain, dan bisa juga fokus ke sajian utama, karena memang seharusnya terpisah ataupun menjadi prioritas. Sehingga tampak sangat anggun (jika penempatan *white space* nya benar), karena berdiri di dalam area yang sangat bersih. Semuanya akan sangat teratur dan rapi sehingga membuatnya kelihatan profesional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan pembahasan data pada Bab IV , maka kesimpulan dari “Bagaimana Peran Layouter Surat Kabar Harian Orbit Medan Dalam Menghadapi Persaingan Media Cetak di Kota Medan adalah sebagai berikut :

Kepala Produksi Layouter Koran Harian Orbit Medan menekankan setiap konsep layout yang ada pada Koran Harian Orbit harus diisi dengan inovasi dan kreatifitas, serta menggunakan foto jurnalistik yang berukuran besar dan *fleksibel* yang dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai berita yang disajikan sehingga pembaca lebih mudah mencerna isi berita dan lebih cepat memahami isi berita, dan ditambah dengan penggunaan desain grafis yang menyajikan data-data yang akurat dan mendalam. Faktor kepuasan pembaca merupakan variabel penting yang menentukan kelangsungan hubungan antara produsen-pelanggan, implikasinya mempengaruhi loyalitas pembacanya, sehingga mampu bersaing dengan media cetak yang ada di kota Medan.

Layout pada Koran Harian Orbit dirancang melalui perencanaan yang matang dengan melakukan survei mengenai kebutuhan dan keinginan pembaca serta melakukan tinjauan-tinjauan dan isu-isu yang berkembang serta mengikuti perkembangan teknologi di dunia *layout*.

Untuk mendesain layout Harian Orbit menggunakan software yang memang efektif seperti program adobe potoshop, untuk mengedit foto agar terlihat lebih menarik, adobe inDesain digunakan untuk menata halaman, adobe

ilustrator digunakan untuk membuat ilustrasi yang biasanya digunakan untuk memberi gambaran tentang kronologis dalam suatu peristiwa.

5.2 Saran

Pembaca sebagai penikmat/konsumen seharusnya menjadi pembaca yang cerdas dan lebih kritis dalam menerima informasi yang disajikan oleh media, untuk kebaikan media itu sendiri.

Koran Harian Orbit Medan diharapkan tetap mempertahankan kualitas layout dan menyajikan foto jurnalistik yang terus memiliki nilai berita yang tinggi dengan tampilan-tampilan yang di kemas semenarik mungkin serta tetap menyajikan berita-berita yang aktual, berimbang dan terpercaya agar menjadi media yang mendidik dan menjadi sumber referensi terpercaya di mata masyarakat.

Peneliti menyadari jika dalam penelitian masih banyak kekurangan. Kelemahan peneliti terletak pada kurangnya hal yang bisa dikaji oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Diharapkan ada peneliti selanjutnya yang membahas lebih dalam tentang Bagaimana Peran Layouter Surat Kabar Harian Orbit Medan Dalam Menghadapi Persaingan Media Cetak di Kota Medan.

Daftar Pustaka

- Ambrose, Gavin, Paul Harris. 2015. *The Layout Book*. AVA Publishing.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin dan Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bull, Stephen. 2010. *Photography*. New York: Routledge.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Darsono, Dono. & Enjang Muhaemin. 2013. *Reka Bentuk Media Cetak*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- , 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gani, Rita & Ratna Rizki Kusumalestari. 2013. *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur Fauzan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung : Graha Ilmu

- , 2018. *Jurnalistik: Litetary Journalism*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jefkins, Frank. 1997. *Periklanan. Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Kasali, Rhenald. 1992. *Manajemen Periklanan Konsep dan aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Tenik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- , 2012. *Tenik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moeleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Karya.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2008. *Komunikasi Politik Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rolnicki, dkk. 2015. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta: Kencana.
- Romli, M. & Asep Syamsul. 2002. *Jurnalistik Terapan Dan Kependulisan*, Bandung : *BATIC PRESS*.
- Rustan, Surianto. 2009. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi, 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa Dan Desain*. Yogyakarta.
- Soehoet, A.M. Hoeta. 2002. *Seleksi, Penyuntingan dan Penataan Isi Surat Kabar Dan Majalah*, Jakarta: Kampus Tercinta IISIP.
- Stevenson, Goerge A. 1992. *Graphics Arts Encyclopedia, 3rd Ed*. New York: McGraw-Hill.
- Sudarma, I Komang. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik: Organisasi, Produk dan Kode Etik*, Bandung: Nuansa Cendikia.

Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Wahid, U. 2016. *Komunikasi Politik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Vivian, Jhon. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.



NAMA : IQBAL SUHERI
USIA : 47 TAHUN
PEKERJAAN : WIRASWASTA/PEMBACA
JENIS KELAMIN : LAKI – LAKI
HARI PENELITIAN : SENIN, 12 AGUSTUS 2019
WAKTU PENELITIAN : 15.00 WIB
LOKASI PENELITIAN : JALAN SUNGGAL MEDAN HELVETIA



NAMA : AMIK
USIA : 35 TAHUN
PEKERJAAN : KEPALA PRODUKSI LAYOUT HARIAN ORBIT
JENIS KELAMIN : LAKI – LAKI
HARI PENELITIAN : RABU, 28 AGUSTUS 2019
WAKTU PENELITIAN : 17.00 WIB
LOKASI PENELITIAN : JALAN ASRAMA, KOMPLEK BUMI ASRI GED. BUMI JURNALIS BLOK C. 61-62, MEDAN HELVETIA, KOTA MEDAN.

Jadwal Salat
Untuk Medan & Sekitarnya

Isak	04 - 55 WIB
Subuh	05 - 05 WIB
Zuhur	12 - 30 WIB
Asar	15 - 43 WIB
Magrib	18 - 36 WIB
Isha	19 - 46 WIB



Anggota DPRD Sumut Nezar Djoeli Sebut

Budi Utomo Produk Impor

Harian Orbit berusaha keras melakukan konfirmasi ke Dirut Bank Sumut, Budi Utomo. Namun salah seorang Humas bernama Rini menyebut bertemu dengan Dirut ada prosedurnya.

Medan-ORBIT: Melalui surat yang berjudul "Dokter Utomo (Dirut) Bank Sumut" di media sosial, hal yang menarik terjadi saat ini adalah hal yang berkaitan dengan produk impor. Anggota DPRD Sumut, Nezar Djoeli mengungkapkan, Dirut Bank Sumut yang disebut sebagai produk impor adalah Budi Utomo. "Mungkin saat ini sedang ada prosedur yang sedang berlangsung," kata Nezar.

Nezar juga mengatakan, hal yang menarik adalah produk impor yang dimaksud adalah produk impor yang masuk ke Indonesia. "Ini memang produk impor yang masuk ke Indonesia," kata Nezar. "Ini memang produk impor yang masuk ke Indonesia," kata Nezar.



Nezar Djoeli



Proyek Rumah Hewan Rp2 M Diduga Bermasalah Kadis Dahler Diduga Terlibat

Medan-ORBIT: Di Provinsi Sumatera Utara, proyek rumah hewan senilai Rp2 miliar diduga bermasalah. Kadis Dahler diduga terlibat dalam proyek ini.

Proyek rumah hewan ini diduga bermasalah karena tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. "Ini memang proyek yang bermasalah," kata Nezar.

Proyek rumah hewan ini diduga bermasalah karena tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. "Ini memang proyek yang bermasalah," kata Nezar.

Proyek rumah hewan ini diduga bermasalah karena tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. "Ini memang proyek yang bermasalah," kata Nezar.

Proyek rumah hewan ini diduga bermasalah karena tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. "Ini memang proyek yang bermasalah," kata Nezar.

HM Yazid, Tokoh Pers Sumut Wartawan Tak Bisa Dibuat-buat, Dia Lahir dari Rahimnya



Medan-ORBIT: HM Yazid, tokoh pers Sumut, lahir dari rahimnya. Wartawan tak bisa dibuat-buat, dia lahir dari rahimnya.

HM Yazid adalah tokoh pers yang lahir dari rahimnya. "Ini memang tokoh pers yang lahir dari rahimnya," kata Nezar.

HM Yazid adalah tokoh pers yang lahir dari rahimnya. "Ini memang tokoh pers yang lahir dari rahimnya," kata Nezar.

HM Yazid adalah tokoh pers yang lahir dari rahimnya. "Ini memang tokoh pers yang lahir dari rahimnya," kata Nezar.

Banyak Puskesmas Memprihatinkan di Medan

Medan-ORBIT: Banyak Puskesmas di Medan yang memprihatinkan. Kondisi kesehatan masyarakat di Medan perlu diperhatikan.

Banyak Puskesmas di Medan yang memprihatinkan. Kondisi kesehatan masyarakat di Medan perlu diperhatikan.

Banyak Puskesmas di Medan yang memprihatinkan. Kondisi kesehatan masyarakat di Medan perlu diperhatikan.

Orbit Digital HOAKS DOSA BESAR DAN MUSUH BERSAMA ORBITDIGITALLY.COM

Pesan Islam Mengenai Kedudukan Perempuan
Oleh: Juliana SE, Alumni UMSU
Wak Lantak + Wak, Dirut Bank tuh terus diserang De-

Nama : Teguh Rehansyah
NPM : 1503110073
Konsentrasi : Jurnalistik
Judul penelitian : Peran Layouter surat kabar harian orbit dalam menghadapi
Persaingan media cetak dikota Medan

1. Daftar Pertanyaan

A. Pertanyaan untuk Kepala Produksi Layouter Dalam Menghadapi Persaingan:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Surat Kabar Harian Orbit?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di Surat Kabar Harian Orbit?
3. Peran apa yang pertama kali bapak/ibu dapatkan saat bekerja di Surat Kabar Harian Orbit?
4. Berapa tahun bapak/ibu baru diangkat menjadi Kepala Produksi Layout?
5. Bagaimana mendesain layout yang baik agar menarik konsumen/pelanggan Koran Harian Orbit?
6. Adakah perubahan layout pada Surat kabar Harian Orbit sejak pertama kali berdiri?
7. Model perwajahan apa saja yang pernah dimuat oleh Surat Kabar Harian Orbit?
8. Adakah ciri khusus tersendiri dalam penggunaan font, size, dan lain-lain?
9. Apakah setiap edisi menggunakan layout yang sama dalam setiap pekan ? atau ada edisi khusus ?
10. Adakah yang membedakan pada elemen layout Koran Harian Orbit untuk menghadapi persaingan?
11. Dengan perkembangan layout saat ini, bagaimana tanggapan bapak/ibu?

12. Apa yang harus dilakukan agar mampu bersaing dengan media – media cetak yang ada di kota Medan?
 13. Pada saat perencanaan pembentukan sketsa layout, menggunakan media apa?
 14. Bagaimana mekanisme proses layout pada Surat Kabar Harian Orbit?
 15. Bisakah identitas sebuah media dilihat layout atau tata letak nya?
- B. Tingkat kepuasan pembaca mengenai layout Surat Kabar Harian Orbit.
16. Bagaimana melihat tampilan Surat Kabar Harian Orbit sejak berlangganan?
 17. Sejak kapan menjadi pelanggan/pembaca Surat Kabar Harian Orbit?
 18. Apa alasan anda untuk menjadi pelanggan/ pembaca Koran Harian Orbit?
 19. Bagaimana perasaan anda menjadi pelanggan/pembaca Surat Kabar Harian Orbit?
 20. Adakah hal menarik atau nilai tersendiri yang anda dapatkan saat membaca Surat Kabar Harian Orbit?
 21. Menurut bapak/ibu apakah tampilan Surat Kabar Harian Orbit sudah mampu untuk bersaing dengan media cetak lain?



Etika, Cerdas & Terpercaya
 menyalurkan surat ini agar disebarkan
 ke dan langganannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 23 - 05 - 2019

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : TEGUH REHAN SYAH
 N P M : 1503110073
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 116 sks, IP Kumulatif 2,78

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

1	Peran Layout surut kabar harian orbit dalam menghadapi persaingan media cetak di kota Medan	✓ 23/05-2019
2	Kebutuhan aplikasi portal berita Internasional NYTimes.com untuk informasi luar negeri	
3	Efektivitas koran cerdas umsu sebagai media intranet dalam memenuhi kebutuhan informasi	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal.*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 23 - 5 - 2019

Ketua,

Pemohon,

(TEGUH REHAN SYAH)

PB: AHANG ANAS ADHAR



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 673/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 28 Dzulhijjah 1440 H
29 Agustus 2019 M

Kepada Yth : Pimpinan Redaksi Harian Orbit Medan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **TEGUH REHANSYAH**
NPM : 1503110073
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2017/2018
Judul Skripsi : **PERAN LAYOUTER SURAT KABAR HARIAN ORBIT DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MEDIA CETAK DI KOTA MEDAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

REDAKSI & IKLAN: Gedung BUMI JURNALIS Harian ORBIT. Jl. Asrama Komp. Bumi Asri. Blok C no. 61-62. MEDAN 20126 - SUMUT.
Telp. (061) 8449267 - 8449268. Email: redaksicetak@harianorbit.com

Nomor : 1947/HOR/Red/IX/2019
Lampiran : -
Hal : **Persetujuan Izin Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth:
Pimpinan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
di
Medan

Dengan hormat, berdasarkan surat permohonan penempatan mahasiswa yang kami terima untuk memperoleh data penulisan skripsi, dengan ini kami beritahukan bahwa Permohonan Izin saudara ajukan atas nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Teguh Rehansyah
NPM : 1503110073
Program Studi : Ilmu Komunikasi Fisip UMSU

Pada prinsipnya dapat kami setuju untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1) di Harian Orbit.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas kepercayaan dan perhatiannya dihaturkan terima kasih.

Medan, 30 September 2019
Harian Orbit


Dodi Hamzah Pohan
Pemimpin Perusahaan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Dikejarkan surat ini agar diebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 31 - 7 - 2019

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : TEGUM REHANSYAH
 N P M : 1503110073
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 1195./SK/II.3/UMSU-03/F/20.19. tanggal 25 Juni 2019 dengan judul sebagai berikut :

PERAN LAYOUTER SURAT KABAR HARIAN ORBIT DALAM MENGHADAPI
PERSAINGAN MEDIA CETAK DI KOTA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. ANANB. ANAS. AZHAR. MA.)

Pemohon,

(TEGUM REHANSYAH)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 585/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 02 Agustus 2019
 Waktu : 09.00 WIB s/d. selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
16	AKBAR AULIA	1503110076	ELVITA YENNI, SS, M.Hum	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.S.	DAMPAK PROGRAM INDIE ISLAND DALAM PENGEMBANGAN TALENTA MUSISI LOKAL DI RADIO VISI FM TERHADAP MINAT PENDENGAR MASYARAKAT
17	FACHRURRAZI	1503110295	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.S.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	KOMUNIKASI POLITIK EMAK-EMAK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PILPRES 2019 DI KOTA MEDAN
18	TEGUH REHANSYAH	1503110073	JUNAIDI, S.Pdi. M.Si.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PERAN LAYOUTER SURAT KABAR HARIAN ORBIT DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MEDIA CETAK DI KOTA MEDAN
19	SITI KHADIJAH LUBIS	1503110225	JUNAIDI, S.Pdi. M.Si.	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	PERSEPSI REMAJA TENTANG MASA TAA'ARUF MENJELANG PERNIKAHAN (STUDI DESKRPTIF KUALITATIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA)
20	M. REZMAYZAR	1503110079	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dra. DEWI KURNIAWATI, M.Si., P.HD.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN KFC GAJAH MADA DALAM MEMBENTUK BRAND EQUITAS MASYARAKAT (STUDI DESKRPTIF KUALITATIF PADA KFC GAJAH MADA)



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas dan Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **TEGUH REHANSYAH**
 NPM : **1503110073**
 Jurusan : **ILMU KOMUNIKASI**
 Judul Skripsi : **PERAN LAYOUTER SURAT KABAR HARIAN ORBIT DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MEDIA CETAK DI KOTA MEDAN**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/07/19	Bimbingan Bab 1,2 dan 3	
2.	05/08/19	ACC Bab 1,2 dan 3	
3.	22/08/19	REVISI Bab 3	
4.	23/08/19	ACC Bab 3	
5.	26/08/19	Bimbingan Daftar wawancara	
6.	28/08/19	ACC Daftar wawancara	
7.	30/08/19	Bimbingan Bab 4 dan 5.	
8.	01/09/19	Revisi Bab 4 dan 5.	
9.	04/09/19	ACC skripsi	

Medan, 05 Oktober 2019...

Dekan,

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.Sp.)

Ketua Program Studi,

(RULIANTASWANTI NST, S.Sos, M. Hum.)

Pembimbing ke :

(Dr. ANUNG ANAS RIHARE, S. Ag. M.)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 860/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	ADI SAPUTRA	1303110149	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI TATAP MUKA DALAM PEMASARAN PRODUK ASURANSI JIWA (STUDI KASUS PT. PRUDENTIAL LIFE INSURANCE)
22	TEGUH REHANSYAH	1503110073	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	PERAN LAYOUTER SURAT KABAR HARIAN ORBIT DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MEDIA CETAK DI KOTA MEDAN
23	YUNDA ANNISA	1503110002	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	PROFESIONALISME WARTAWAN HARIAN WASPADA DALAM PELIPUTAN BERITA
24	FITRIA ANJELITA SIRAIT	1503110180	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Km.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BODY SHAMING DI MEDIA SOSIAL
25	MUTIA	1503110253	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S. M.Hum	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS FOTO JURNALISTIK BERTEMA KONFLIK DALAM BUKU "MATA LENSE" KARYA ADEK BERRY

Notulis Sidang ..

1.

Sitetapkan oleh:



Dr. ANSHORRIAD ARIFIN, SH, M.Hum

Mutia,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Medan, 06 Shaffar 1441 H
07 Oktober 2019 M

Sekretaris

Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom